

**MOTIVASI ORANG TUA MENJADIKAN PONDOK PESANTREN
SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN BAGI ANAK
(STUDI DI DUSUN KAWARRANG DESA BASSIANG KABUPATEN
LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
ZULKARNAIN
18 0201 0181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MOTIVASI ORANG TUA MENJADIKAN PONDOK PESANTREN
SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN BAGI ANAK
(STUDI DI DUSUN KAWARRANG DESA BASSIANG KABUPATEN
LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulkarnain
Nim : 18 0201 0181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Zulkarnain
ZULKARNAIN
18 0201 0181

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : *Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu).*

Yang ditulis oleh :

Nama : Zulkarnain

Nim : 18 0201 0181

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Taqwa, M. Pd.

Tanggal :

Pembimbing II



Muh. Agil S.Pd., M. Pd.

Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. *Zulkarnain*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zulkarnain

Nim : 18 0201 0181

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu).

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakaatuh

Pembimbing I



Dr. Taqwa, M. Pd.

Tanggal :

Pembimbing II



Muh. Agil, S.Pd., M. Pd.

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu ditulis oleh Zulkarnain Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0181, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 bertepatan dengan 24 Muharram 1444 hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 24 Agustus 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang. | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Agil Amin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 0610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf Program Studi PAI yang telah banyak membantu semenjak perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I. selaku pembimbing I, dan Bapak Muh. Agil Amin, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd.I. selaku penguji I, dan Bapak Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd. selaku penguji II, yang telah memberikan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepala desa Bapak Takwasi beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh orang tua santri di dusun Kawarrang yang telah bersedia menjadi informan demi penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sudir, Ibunda Salmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudariku Fatimah, Ishan Shari, Fadillah, Nasrullah dan Ashari yang selama ini membantu dan mendoakanku.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 IAIN Palopo khususnya teman-teman terbaikku Dayu Fatmawati, Hasmawing, Hafidz, Irfan Tomi, Hasdir, Dayat, Sunan dan semua teman kelas PAI E, yang selalu ada saat susah dan senang serta berjuang bersama dalam penyelesaian studi Strata Satu (S-1).

Mudah-mudahan semua yang membantu secara materi maupun doa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 04 Februari 2022

Penulis

Zulkarnain

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hauला* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)
الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umir</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz *aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR KUTIPAN HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Motivasi Orang Tua	10
2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak	23
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	66

A. Simpulan	66
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nahl/16:78.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. At-Tahrim/66:6.....	18
Kutipan Ayat 3 Q.S. Taha/20:132.....	20



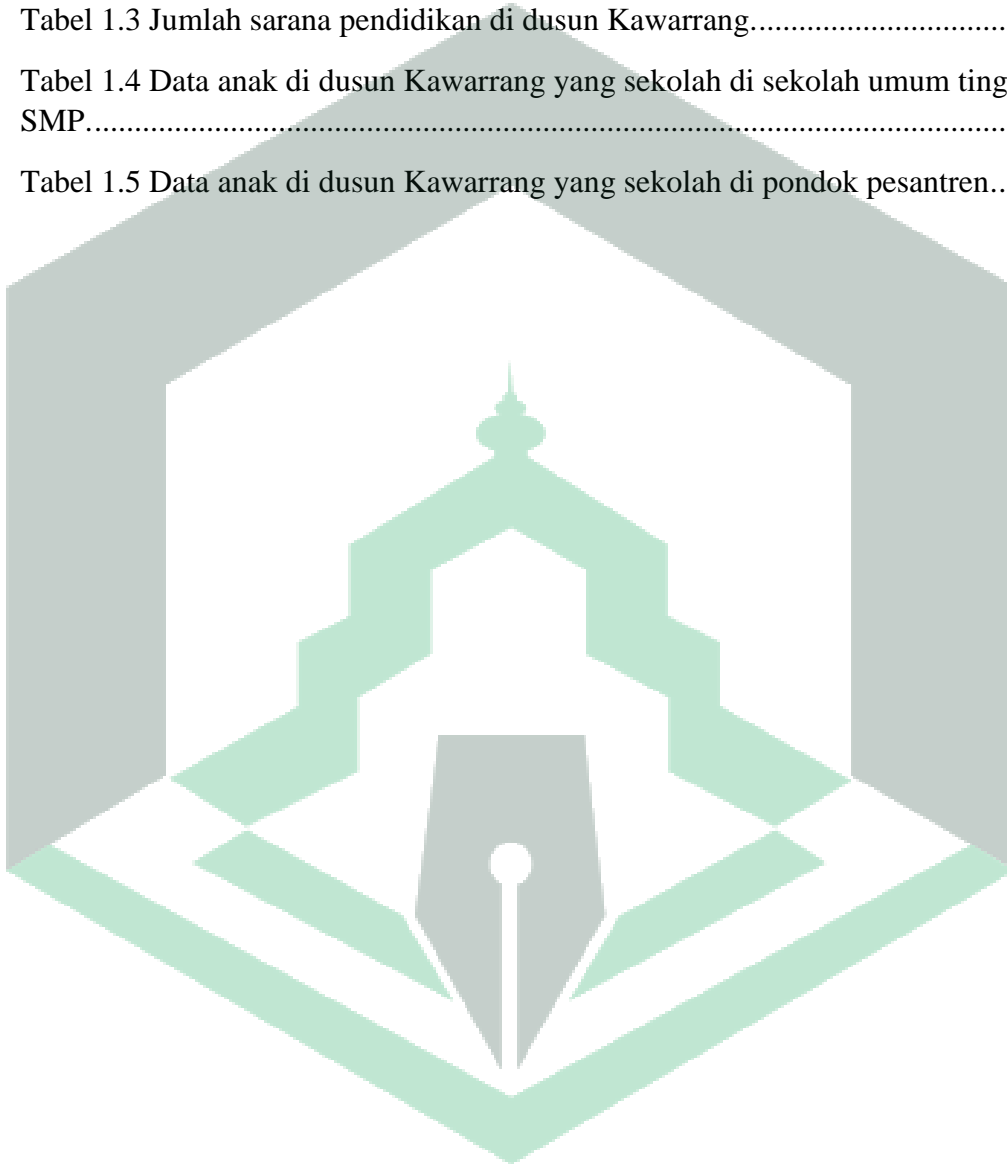
DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist tentang setiap anak lahir dalam keadaan islam (fitrah). 3



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu.....	9
Tabel 1.2 Jenis pekerjaan orang tua di dusun Kawarrang.....	39
Tabel 1.3 Jumlah sarana pendidikan di dusun Kawarrang.....	41
Tabel 1.4 Data anak di dusun Kawarrang yang sekolah di sekolah umum tingkat SMP.....	42
Tabel 1.5 Data anak di dusun Kawarrang yang sekolah di pondok pesantren....	42



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... 31



ABSTRAK

Zulkarnain, 2022. "Motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang desa Bassiang kabupaten Luwu". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (1) Dr. Taqwa, M. Pd, (2) Muh. Agil, S. Pd., M.Pd.

Permasalahan yang mendasar dalam skripsi ini adalah apa yang menjadi motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang. Adapun tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang. 2) Untuk mengetahui faktor apakah yang mendukung dan menghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di dusun Kawarrang dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli sampai pada bulan November 2021. Adapun data dan sumber data terdiri dari: 1) Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari 8 orang tua santri di dusun Kawarrang, 2) Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui penelusuran referensi. Instrumen dalam penelitian ini yakni penulis sendiri sebagai *Human Instrumen* kemudian pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. pemeriksaan keabsahan data yakni menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah: 1) Motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang: a) motivasi intrinsik, yakni orang tua ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah tidak hanya dari segi aspek ibadah khusus tetapi juga dari aspek sosial, serta memiliki akhlakul karimah, b) motivasi ekstrinsik, yakni adanya kekhawatiran orang tua terhadap pengaruh lingkungan hidup yang negatif, kekhawatiran terhadap pengaruh penggunaan media sosial dan rasa kekaguman terhadap ulama yang dikenal luas di tengah masyarakat juga menjadi pemicu munculnya motivasi orang tua. 2) Faktor pendukung dan penghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak: a) faktor pendukung, yakni lingkungan pondok pesantren dan pendidikan di pondok pesantren yang lebih mengutamakan masalah keagamaan. b) faktor penghambat, yakni faktor biaya pendidikan, kekhawatiran orang tua terhadap anak, pengaruh *game online* dan pergaulan anak.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan, Orang Tua, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Zulkarnain, 2022. *"Parents' motivation to make Islamic boarding schools a place of education for children in Kawarrang hamlet, Bassiang village, Luwu district"*. Thesis for the Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and College Sciences, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by (1) Dr. Taqwa, M. Pd, (2) Muh. Agil, S. Pd., M.Pd.

The basic problem in this thesis is what motivates parents to make Islamic boarding schools a place of education for children in Kawarrang hamlet. The research objectives: 1) To find out how the motivation of parents to make Islamic boarding schools a place of education for children in Kawarrang hamlet. 2) To find out what factors support and hinder parents from making Islamic boarding schools a place of education for children in Kawarrang hamlet. This research is a type of descriptive qualitative research. The research location is in Kawarrang hamlet and the time of the research is from July to November 2021. The data and data sources consist of: 1) Primary data, namely data obtained directly from 8 parents of students in Kawarrang hamlet, 2) Secondary data namely data obtained through reference searches. The instrument in this study is the researcher himself as a human instrument, then interview and documentation guidelines. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. checking the validity of the data using time triangulation and technical triangulation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are: 1) Parents' motivation to make Islamic boarding schools a place of education for children in Kawarrang hamlet: a) intrinsic motivation, namely parents want to make their children become pious and pious children not only in terms of special worship aspects but also from social aspects, as well as having akhlaq karimah, b) extrinsic motivation, namely parental concerns about negative environmental influences, concerns about the effect of using social media and a sense of admiration for ulama who are widely known in the community are also triggers for the emergence of parental motivation. 2) Supporting and inhibiting factors for parents to make Islamic boarding schools a place of education for children: a) supporting factors, namely the environment of Islamic boarding schools and education in Islamic boarding schools that prioritize religious issues. b) inhibiting factors, namely the cost of education, parental concerns about children, the influence of online games and children's association.

Keywords: Motivation, Education, Parents, Islamic Boarding School.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan seorang pendidik pertama dan yang paling utama bagi anaknya. Sehingga pendidikan keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai proses pendidikan untuk pertama kalinya. Selain itu, lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar, sehingga setiap orang tua dituntut untuk dapat memahami akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama, karena pada hakikatnya setiap kegiatan manusia harus didasarkan atas nilai dan ketentuan agama.

Pendidikan agama Islam sebagai referensi dari setiap gerakan seseorang harusnya diberikan orang tua sejak sedini mungkin kepada anaknya, bahkan sejak buaian sampai di liang lahat, mulai dari yang bersifat pembiasaan di rumah tangga sampai kepada pendidikan formal. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh umat untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam dan mengajarkan pengetahuan keislaman. Firman Allah swt. dalam (QS. An-nahl/16: 78)

¹ Syamsunardi & Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Cet. I: Takalar; Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 9.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.²

Menurut pandangan M. Quraish Shihab ayat ini menyatakan tentang bagaimana Allah swt. mengeluarkan kamu berdasarkan kuasa dan ilmunya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud maka demikian juga dia dapat mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika dia mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada disekeliling kamu dan dia menjadikan bagi kamu pendengar, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal serta alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah swt. menganugerahkannya kepada kamu.³

Setiap anak yang lahir telah dibekali indra untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang nantinya akan memengaruhi kepribadiannya. Pada dasarnya indra tersebut digunakan oleh seorang anak mengarah pada sesuatu hal yang baik ataupun buruk tergantung dari bagaimana pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tuanya sejak dini.

Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga

² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 275.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 2: Tangerang; Lentera Hati, 2005), 303.

memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses pendidikan selanjutnya, sehingga diakui bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak.⁴

Pola pikir orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Orang tua berperan sebagai pembentuk kepribadian yang pertama bagi anaknya, sehingga apabila pada fase pertama perkembangan anak pola pikir orang tua sudah salah, maka besar kemungkinan kepribadian yang ada dalam diri anak akan lebih condong pada hal-hal yang bersifat negatif. Adapun hadis yang menyinggung masalah ini. Rasulullah saw. bersabda.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَيْمَةَ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (رواه مسلم).⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?” (HR. Muslim).⁶

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Cet.I: Jakarta; Amzah, 2015), 66.

⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. al-Qadr, (Juz. 2, No. 2658, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 556.

⁶ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. (Jilid 4, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 587.

Para ulama terutama dikalangan salaf menjelaskan bahwa terminologi fitrah yang dimaksudkan dalam hadis di atas adalah Islam. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap manusia lahir dengan membawa panutan atau pegangan Islam. Hanya karena pengaruh keluarga, sosial, budaya dan lain-lain, sehingga fitrah itu bisa berubah dan berkembang atau sekaligus bisa menjadi rusak dan kabur dan akhirnya keluar dari Islam.⁷

Menurut Ibnu Qayyim dalam buku karya Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak terutama dalam hal pendidikannya berada di pundak orang tua apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya dimana seorang anak sangat memerlukan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya, karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri.⁸

Melihat peran orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling utama, maka motivasi yang bersumber dari orang tua harus benar-benar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri seorang anak akan kewajibannya sebagai umat muslim. sehingga hal itulah yang akan menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik dimasa sekarang hingga masa yang akan datang. Namun masalah yang terlihat saat ini ialah tidak semua orang tua memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi pendidik meskipun mereka memiliki hak istimewa itu di masa awal pertumbuhan anak, alhasil tidak sedikit anak yang mendapatkan pendidikan yang kurang baik dalam keluarganya.

⁷ Wajidi Sayadi, *Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan*, (Cet. II: Jakarta; Pt Pustaka Firdaus, 2009), 166.

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Cet. I: Jakarta; Amzah, 2015), 71.

Secara umum terkait masalah pendidikan atau upaya menciptakan perilaku anak yang selaras dengan ajaran agama Islam, maka yang tertuju ialah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam seperti pada pondok pesantren. Masyarakat percaya bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam dalam lingkungan pendidikannya

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian dan menemukan sebuah fenomena yakni banyaknya orang tua di dusun Kawarrang yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap secara mendalam apa motivasi orang tua sehingga lebih memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan lanjutan bagi anaknya ketimbang sekolah umum yang saat ini keberadaannya lebih mudah terjangkau. Peneliti akan menuangkannya kedalam skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas serta mengingat keterbatasan penelitian, agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah lebih kepada motivasi orang tua santri di dusun Kawarrang desa Bassiang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan untuk menghindari ke kaburan pengertian dari objek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Apa motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak di dusun Kawarrang.
- b. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak di dusun Kawarrang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak di dusun Kawarrang.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang mendukung dan menghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak di dusun Kawarrang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada orang tua agar dapat menjalankan tugas sekaligus tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang paling utama dalam membentuk kepribadian seorang anak,

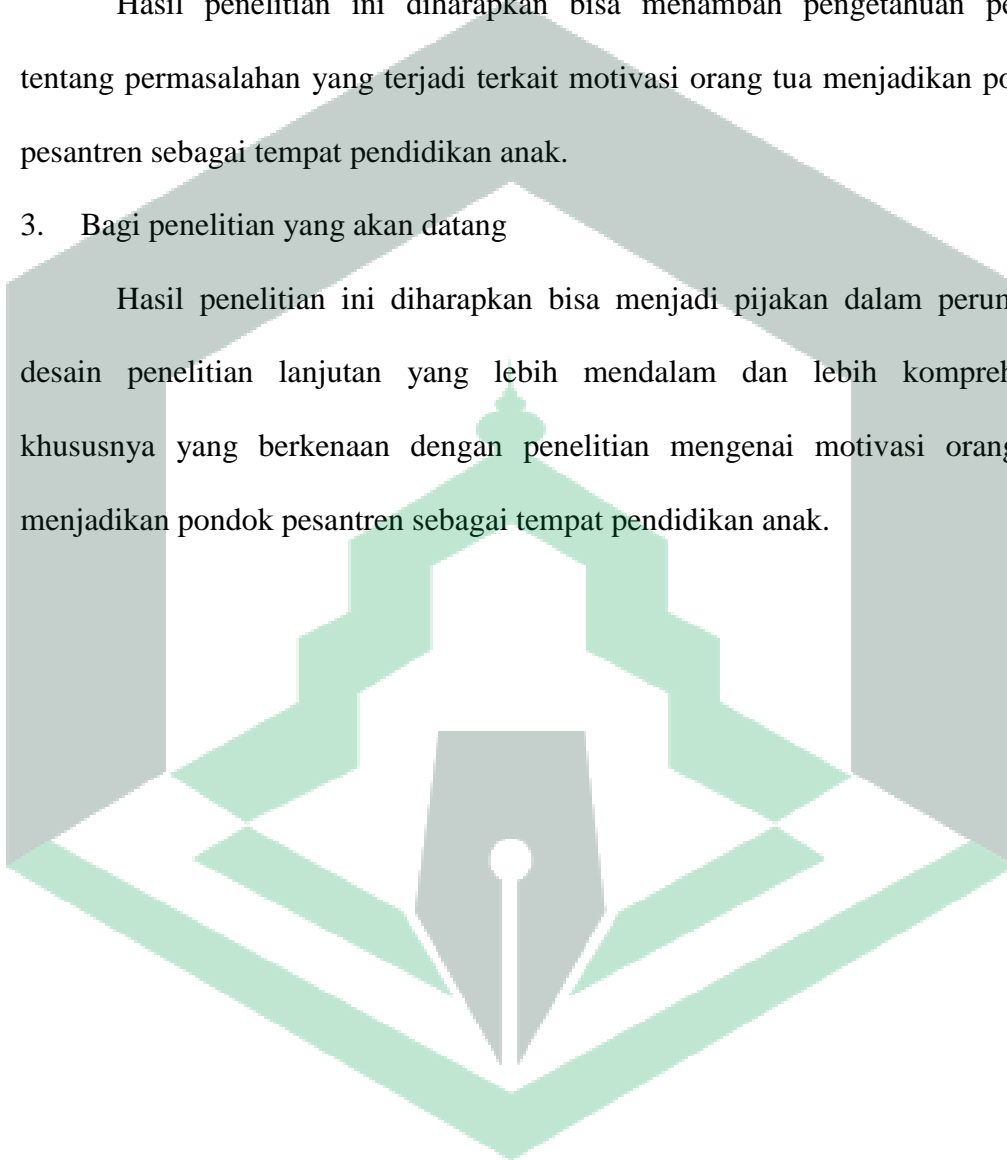
dengan mengarahkan mereka pada sekolah yang lebih mengedepankan nilai-nilai ajaran islam yang dalam hal ini ialah pondok pesantren.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang diteliti tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zearly Oktorina dengan judul motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren di desa Taba Padang kecamatan Seberang Musi kabupaten Kepahiang, tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk motivasi orang tua di desa Taba Padang menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa desa Taba Padang kecamatan Seberang Musi kabupaten Kepahiang merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Rijal dengan judul motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah pada anaknya (Studi di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putra Kapek), tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi orang tua menjadikan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putra Kapek sebagai tempat pembinaan akhlak pada anak. Selain dari itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

¹ Zearly Oktorina, "Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021, 7.

mengetahui bentuk dan metode yang digunakan dalam membina akhlak seorang anak.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dengan judul motivasi orang tua memilih pondok pesantren datok sulaiman putra palopo sebagai lembaga pembinaan moral anak, tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang alasan orang tua memilih pondok pesantren datok sulaiman putra Palopo dalam membina moral seorang anak selain dari itu penelitian ini juga memuat kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren datok sulaiman putra Palopo dalam membina moral seorang anak.³

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Zearly Oktorina (2021), Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.	kesamaan penelitian Zaerly Oktorina dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah kedua penelitian ini menjadikan motivasi orang tua sebagai objek kajian didalamnya.	Pada penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada apa bentuk motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Sedangkan pada penelitian Zerly Oktorina lebih kepada alasan orang tua petani memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren di desa Taba Padang kecamatan Saberag Musi kabupaten Kepahiang.

² Muhammad Farid Rijal, "Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Ahklakul Karimah Pada Anaknya (Studi Di Pondok Pesantren al-Aziziyah Putra Kapek)", *Skripsi*, UIN Mataram, 2020, 6.

³ Irfan, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak", *Skripsi*, IAIN Palopo, 2021, 5.

<p>2. Muh. Farid Rijal (2020), Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Ahklakul Karimah Pada Anaknya (Studi Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putra Kapek).</p>	<p>kesamaan penelitian Muhammad Farid Rijal dengan penelitian yang penulis lakukan ialah kedua penelitian ini menjadikan motivasi orang tua sebagai objek kajian didalamnya.</p>	<p>Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada apa bentuk motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Sedangkan pada penelitian Muhammad Farid Rijal mengapa orang tua memilih pondok pesantren al-Aziziyah Putra Kapek sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anaknya.</p>
<p>3. Irfan (2021), Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak.</p>	<p>Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek kajian yakni motivasi orang tua memilih pondok pesantren</p>	<p>Perbedaan penelitian ini ialah pada penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada apa bentuk motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak. Sedangkan pada penelitian Irfan lebih kepada motivasi orang tua memilih pondok pesantren datok sulaiman putra palopo sebagai lembaga pembinaan moral anak.</p>

B. Deskripsi Teori

1. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian motivasi

Konsep motivasi semakin sulit untuk didefinisikan ketika dalam pembahasan psikologi terdapat istilah motif yang dalam penggunaannya terkadang berbeda dengan istilah motivasi. Terkadang motif dan motivasi itu

digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.⁴

Motif adalah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita dan merupakan tahap awal dari proses motivasi. Sehingga motif dikatakan sebagai suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja, sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Dengan demikian motif dapat juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut sebagai motivasi. Kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi sewaktu motif berhubungan dengan harapan untuk mencapai tujuan motif.⁵

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan. Tindakan ataupun perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu tergantung dari motif yang dimilikinya. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku seseorang. Dengan demikian, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. III: Jakarta; Gema Insani Press, 2002), 180.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. III: Jakarta; Gema Insani Press, 2002), 182.

tujuan motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Adapun beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pengertian motivasi, yaitu

A. S. Nasution dalam tulisan Ramayulis menyatakan bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga seseorang mau untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁷

B. Sumadi Suryabrata dalam buku karya Djaali menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁸

C. M. Utsman Najati dalam karya Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sehingga motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

a) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat ketenangan.

b) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian, ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008), 250.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VIII: Jakarta; Kalam Mulia, 2008), 117.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I: Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007), 101.

c) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.⁹

Motivasi karenanya dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus juga menjadi penentu perilaku.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya suatu perbuatan dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu misalnya lapar atau takut keadaan ketidakseimbangan ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan itu misalnya mencari makan atau mencari perlindungan kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk berbuat sesuatu setelah melakukan perbuatan itu maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas gembira aman dan sebagainya.¹⁰ Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow dalam karya Djali mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu:

⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. III: Jakarta; Gema Insani Press, 2002), 184.

¹⁰ Nurussakinah Dauliy, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qu'an Tentang Psikologi* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2014), 155.

- 1) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- 2) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan keamanan jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- 3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai mencintai dan dicintai bergaul dan berkelompok bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- 4) Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.¹¹

b. Macam macam motivasi

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan terhadap tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari ataupun tidak. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu merasa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan. Disamping itu, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I: Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007), 102.

arahan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut motivasi juga tercermin dari ketekunan untuk mencapai keberhasilan dan tidak mudah menyerah.¹²

Adapun mengenai klasifikasi terbagi menjadi dua macam, yakni:

1) Motivasi instrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar, misalnya orang yang gemar membaca tidak perlu lagi ada yang mendorongnya untuk mau membaca karena ia akan mencari sendiri buku-buku yang untuk dibaca. Motif instrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya seseorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologis karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang yang berasal dari luar, seperti seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosennya.¹³

c. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

Orang tua merupakan orang yang mempunyai sebuah tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang.

¹² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta; Java Litera, 2013), 115.

¹³ Nurussakinah Dauliy, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qu'an Tentang Psikologi* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2014), 156.

Menurut Hery Noer Ali dalam tulisan Hendri menyatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sosok pemimpin yang dapat dijadikan contoh atau teladan yang baik serta panutan bagi seorang anak yang merupakan generasi penerus yang selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan yang baik. Orang tua dalam keluarga memikul tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepadanya.

Menurut Fuad Ihsan tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan tugas kekalifahannya
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt. sebagai tujuan akhir

¹⁴ Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2, No. 2 (2019): 60,

hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah swt.¹⁵

Pada hakekatnya tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting, sebab pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Dewasa dalam segi rohaniah dan jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah swt. yang ditampilkan berupa tanggung jawab sendiri atas semua sikap dan tingkah lakunya pada diri sendiri, masyarakat dan pada Allah swt.

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya guna menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Dalam hal ini seorang anak dituntut untuk mampu mengetahui jenis-jenis kebajikan dan keburukan dapat memilih dan memilahnya sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak inilah orang tua akan terhindar dari bahaya fitnah dan terhindar dari bahaya siksa api neraka. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam (Q.S. At-tahrim/66: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. II: Jakarta; Rineka Cipta, 2008), 108.

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁶

M. Quraish Shihab menjelaskan, ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.¹⁷

Kedua orang tua dalam ajaran Islam diberikan suatu kewajiban atau tanggung jawab terhadap anaknya dengan memberikan sebuah peringatan keras yakni ancaman api neraka apabila tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik seorang anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Menurut Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya, kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa orang tua dituntut untuk menjadi pendidik dalam rangka penanaman jiwa keagamaan pada anak dan

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya; Halim, 2013), 560.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 14: Jakarta; Lentera Hati, 2005), 327.

¹⁸ Hasan Basri & Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I: Bandung; Pustaka Setia, 2010), 75.

orang tua hendaknya memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, mengatur kehidupannya, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar senantiasa giat dalam belajar guna untuk memperbaiki diri baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, tanpa adanya motivasi akan sulit untuk memperoleh keberhasilan optimal dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan seorang anak. Dengan adanya motivasi, maka orang tua akan merasa semangat dan berpacu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam islam. Orang tua berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan kepada anak-anaknya. Hal ini terbukti dari firman Allah swt. yang mengisyaratkan tanggung jawab tersebut terdapat dalam (Q.S. Taha/20: 132).

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Terjemahnya:

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”.¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 321.

M. Quraish Shihab mengemukakan ayat ini merupakan perintah kepada Nabi Muhammad saw. dan setiap kepala keluarga muslim bahwa dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat secara baik dan bersinambung pada setiap waktunya dan bersungguh-sungguhlah engkau wahai Nabi Muhammad saw. dalam bersabar atasnya, yakni dalam melaksanakannya. Kami tidak meminta kepadamu rezeki dengan perintah shalat ini, atau Kami tidak membebanimu untuk menanggung rezeki bagi dirimu atau keluargamu, Kamilah yang memberi jaminan rezeki kepadamu dan kesudahan yang baik di dunia dan di akhirat adalah bagi orang-orang yang menghiasi dirinya dengan ketakwaan.²⁰

Perlu dipahami bahwa motivasi sangatlah penting, karena merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam upaya mencapai tujuan dengan melakukan aktivitas-aktivitas. Selain itu motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu dalam mencapai tujuan.²¹

Motivasi orang tua adalah suatu dorongan yang diharapkan orang tua untuk anaknya sebagai bagian dari proses melangkah ke masa depan yang lebih baik. Terdapat berbagai macam motivasi orang tua dan pastinya berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya sesuai pengalaman dan pemahaman yang dimiliki orang tua. Namun pada dasarnya keberhasilan anak dan masa depan anak tergantung bagaimana orang tua dalam memilih tempat pendidikan anak yang akan menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhan orang tua termasuk menjadikan anaknya yang mandiri dalam pendidikan agama islam yang

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 8: Jakarta; Lentera Hati, 2005), 132.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), 73.

berakhlakul karimah.²² Hal yang terpenting di dalam motivasi orang tua ialah dorongan yang kuat, karena dalam menuju keberhasilan butuh dorongan dan semangat orang tua serta di iringi dengan doa.

Masa depan anak-anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Islam memandang anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik dari segala sesuatu yang membahayakannya, baik yang berhubungan dengan badannya maupun rohaninya. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan selalu mendukung anaknya terutama dalam hal keagamaan, karena hal itulah yang dapat memacu anak untuk semakin semangat dalam belajar agama, sehingga orang tua lebih mudah dalam mengarahkan anaknya untuk lebih mengenal dan memahami segala sesuatu yang berkaitan tentang ilmu keagamaan serta membentuk ahklak yang baik.

Ahmad Tafsir dalam buku *Sungkring* juga menyampaikan pendapatnya bahwa setiap orang menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, berakhlak dan beriman dan tidak menginginkan sebaliknya.²³

Peran orang tua dalam membina anak dengan memilih sekolah bernuansa Islam yang dalam hal ini ialah pondok pesantren, telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki motivasi agar kedepannya anak-anak mereka mampu memahami ilmu pengetahuan agama sehingga mereka dapat mengarahkan hidupnya di masa yang akan datang. Pondok pesantren merupakan tempat bagi anak untuk berproses menjadi manusia yang seutuhnya. Namun disamping itu tentunya terdapat

²² Robbi Andhika Aprianto, "Motivasi Orang Tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 6, No. 11 (2019): 5.

²³ Sungkring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I: Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), 112.

beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam mewujudkan harapan tersebut.

B. Faktor pendukung

Diantara faktor yang menjadi pendukung bagi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga dan masyarakat, artinya orang tua menyadari kondisi dilingkungan mereka dan berbagai bentuk kenakalan remaja yang memengaruhi perilaku anak.
- b) Pendidikan dalam pondok pesantren, selain belajar formal di pesantren juga ada berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan dibarengi dengan aturan yang ketat.
- c) Agama dan ideologis, artinya orang tua berharap anaknya dapat meneruskan kiprah mereka di masyarakat dengan mengajarkan agama.

C. Faktor penghambat

Diantara faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, yakni:

- a) Faktor ekonomi, merupakan salah satu faktor yang menghambat orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren terutama bagi mereka yang memiliki sumber pendapatan yang rendah.
- b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap syariat Islam, artinya Jika dalam hal ini orang tua belum memahami hakikat dari kehidupannya sebagai seorang hamba Allah swt. maka kepedulian terhadap pendidikan agama anak pasti tidak akan muncul.

c) Kurangnya minat anak terhadap pesantren, merupakan faktor terbesar yang menghambat orang tua. Hal ini dikarenakan seorang anak telah merasa nyaman dengan lingkungan sekolah yang lebih bebas.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangatlah penting. Bagaimanapun keberhasilan seorang anak tergantung kedua orang tuanya dan sebagai orang tua harus mempunyai tujuan mau jadi seperti apa anaknya. Sehingga orang tua harusnya tepat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya agar berhasil dalam apa yang dicita-citakan.

2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak

Pendidikan Islam adalah suatu sistem dimana terjadi proses pendidikan yang berusaha mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan menurut konsep pendidikan Islam. Manusia dengan aspek kepribadiannya yang berkembang sejak dini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dialami. Pendidikan Islam merupakan bentuk penataan individual serta sosial sehingga dapat memberikan kesadaran kepada seseorang untuk lebih tunduk taat pada Islam kemudian menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan baik pada individu maupun masyarakat.

Pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang dalam berbagai bentuk lembaga yang bervariasi, termasuk diantaranya ialah pondok pesantren. Dalam perkembangannya pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.

²⁴ Marzuki Ahmad Masrukin, "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 30, No. 1 (2019): 166.

Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya.²⁵

Upaya dalam memberikan pendidikan yang islami tentunya menjadi tugas dan tanggung jawab bagi setiap orang tua kepada anak-anaknya dengan harapan mampu membentuk kepribadian anak yang senantiasa cinta terhadap pengetahuan agama. Hal ini tentunya dilakukan dengan menempatkan anak pada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas terkenal dengan unsur keagamaannya, yakni pada pondok pesantren.

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “Pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja dalam buku Moh. Syaiful Rosyid juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.²⁶

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah Pesantren pertama kali dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 Masehi yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa selanjutnya Tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan Pesantren adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel.²⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekuasaan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

²⁵ KM. Akhiruddin, “Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara,” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 (2015): 196.

²⁶ Moh. Syaiful Rosyid et al, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan; Duta Media Publishing, 2020), 9.

²⁷ Abd. Halim Soebahar, *Moderenisasi Pesantren, Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Cet. I: Yogyakarta; LKIS, 2013), 33.

Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya. Para peserta didik dalam pesantren umumnya menetap di dalam pesantren. Adapun tempat dimana para santri menetap di pesantren disebut dengan istilah pondok dari sinilah kemudian muncul istilah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain yaitu Jika dilihat dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik. Adapun Pola kehidupan di pesantren termanifestasikan dalam istilah Panca jiwa yang didalamnya memuat lima jiwa yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri kelima jiwa tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

c. Jiwa keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan "*Sepi Ing Pamrih*" yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak dimotivasi oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini tampak pada orang yang tinggal di pondok pesantren mulai dari pimpinan (Kyai), jajaran Ustadz hingga para santri. Dari sinilah kemudian tercipta suasana harmonis antara Kyai yang

²⁸ Abd. Halim Soebahar, *Moderenisasi Pesantren, Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Cet. I: Yogyakarta; LKIS, 2013), 44-46.

disegani dan santri yang menaati suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

d. Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja. Sederhana di sini bukan berarti pasif, melarat dan miskin melainkan mengandung unsur kekuatan hati, ketabahan dan pengendalian diri di dalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga diharapkan akan terbit jiwa yang besar, berani, bergerak maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Dengan kata lain, di sinilah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter yang menjadi syarat bagi suksesnya suatu perjuangan dalam segala bidang kehidupan.

e. Jiwa kemandirian

Dalam hal ini bukan berarti seorang santri hanya belajar mengurus kebutuhannya sendiri, melainkan telah menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan pihak lain. Selain itu, dilihat dari sejarah pertumbuhannya Pesantren kebanyakan dirintis oleh Kyai dengan hanya mengandalkan dukungan dari santri dan masyarakat sekitar dimana mereka memang membutuhkan kehadiran Kyai dan Pesantren wilayah mereka.

f. Jiwa ukhuwah Islamiyah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah dan senang tampak dirasakan bersama, tentunya terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang melegitimasinya. Tidak ada lagi pembatas yang memisahkan mereka sekalipun sejatinya mereka berbeda-beda

dalam aliran politik, sosial, ekonomi dan sebagainya baik selama tinggal di pondok pesantren atau pun setelah kembali ke rumah masing-masing.

g. Jiwa kebebasan

Para santri diberi kebebasan untuk memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat, mereka bebas menentukan masa depannya dengan berbekal jiwa yang besar dan optimisme yang mereka dapatkan selama di pesantren selama hal itu masih dianggap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan di pesantren.

Sesuai dengan tujuan Pesantren dapat dilihat bahwa penekanan yang amat dipentingkan dalam menuntut ilmu adalah keikhlasan makna yang dijabarkan dari keikhlasan ini adalah menuntut ilmu bukan untuk mencari pangkat dan kedudukan dan juga bukan untuk mencari harta.²⁹

Peran pesantren tidak hanya sebatas kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan saja, melainkan juga sebagai wadah dalam mengembangkan diri menjadi suatu lembaga pengembangan masyarakat. Oleh karenanya, pondok pesantren sejak semula merupakan ajang mempersiapkan kader masa depan dengan perangkat-perangkat sebagai berikut:

a. Pimpinan pondok pesantren, merupakan seseorang yang dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Disebut demikian karena seorang pimpinan pondok pesantren bertugas memberikan bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada para santri serta dijadikan *figure ideal* santri dalam proses pengembangan diri. Saat ini terdapat banyak pondok pesantren di Indonesia yang

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Cet. IV: Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2014), 71.

kepemimpinannya tidak dipegang oleh seorang Kyia melainkan dipimpin oleh seorang Ustadz yang memiliki pemahaman agama yang luas serta kemampuan dalam mengelolah pondok pesantren.

b. Santri, adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren jumlah santri biasanya dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu Pesantren telah bertumbuh berkembang. Para santri dengan usia mereka yang bervariasi ada yang dewasa, remaja dan ada pula yang masih anak-anak tinggal bersama di pesantren.

Hal ini sejatinya sangatlah potensial untuk menghasilkan suatu proses sosialisasi yang berkualitas di antara mereka, Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan pula bahwa potensi ini justru bisa memunculkan perilaku menyimpang di kalangan santri, yakni terlalu cepatnya perkembangan psikis santri berusia anak-anak dan remaja karena pengaruh tingkah laku yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka yang sudah dewasa akibatnya mereka pun menjadi dewasa (dalam arti negatif) sebelum waktunya.

c. Masjid, merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri seperti praktek sholat berjamaah lima waktu, khutbah salat Jumat dan pengajian. kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalitas sistem pendidikan tradisional. Dalam hal ini, ia mengadopsi sistem pendidikan Islam sebagaimana dipraktekkan oleh Rasulullah saw. yang menjadikan masjid sebagai pusatnya dan kini sistem tersebut seolah-olah masih tampak dalam praktik pendidikan di pondok pesantren.

d. Pondok (asrama), merupakan ciri khas utama dari tradisi Pesantren. hal ini pula yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren

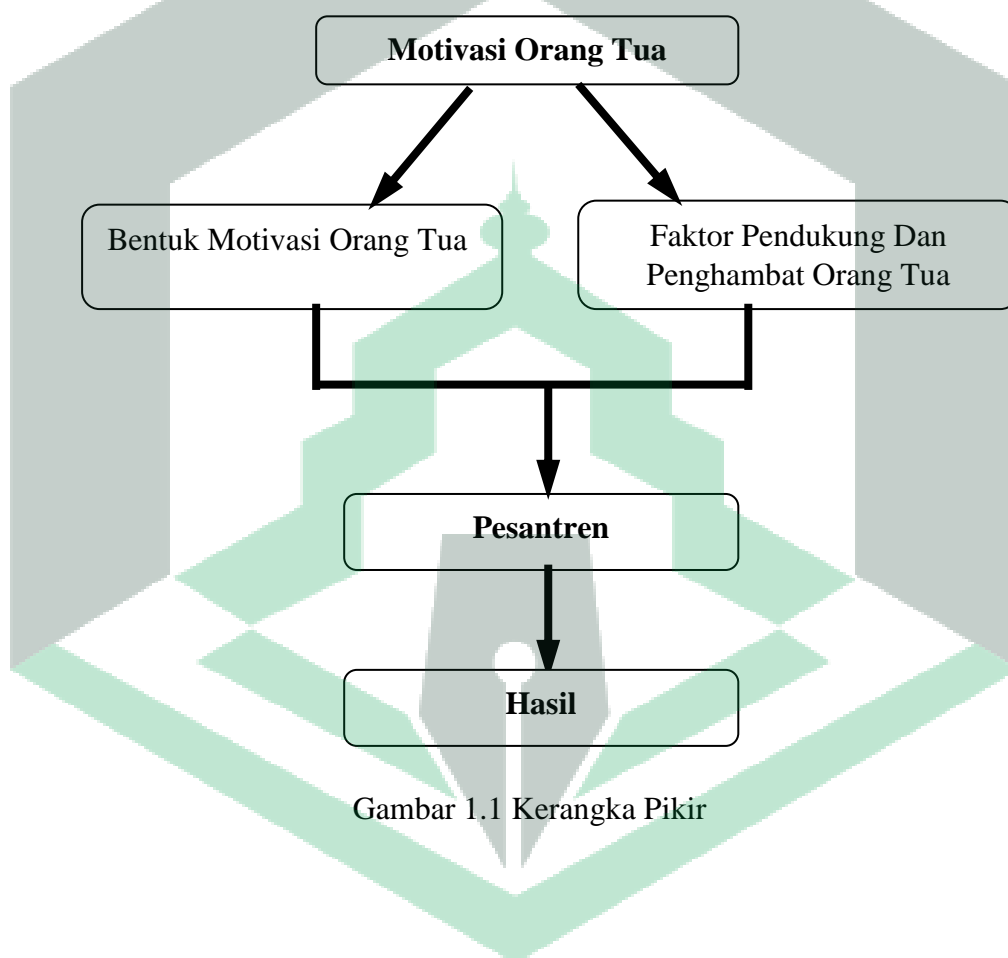
pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang Ustadz. Asrama para Santri tersebut berada di Kompleks pesantren di mana Sang Ustadz juga bertempat tinggal disitu dengan fasilitas utama berupa masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pesantren memang memiliki kapasitas dalam membina dan menambah wawasan anak terkait ilmu agama karena di pondok pesantren anak akan diajarkan kedisiplinan dan lebih fokus belajar serta mendapatkan didikan dari seorang Ustadz tidak hanya sebatas di kelas tetapi juga diluar kelas seperti di asrama ataupun di masjid. Berbeda halnya dengan sekolah pada umumnya seorang anak hanya mendapat pelajaran di dalam kelas setelah itu akan kembali ke rumah masing-masing dan mengerjakan segala aktifitas yang diinginkan bahkan terkadang melupakan apa yang telah diajarkan sebelumnya disekolah.

Sebagai kesimpulan bahwa perkembangan pondok pesantren dalam perkembangannya mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempunyai peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat sehingga kualitas santri dan sumber daya manusia yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang. Melihat banyaknya orang tua yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak, maka motivasi orang tua merupakan fokus utama dalam penelitian ini, dari motivasi orang tua tersebut penulis kemudian

ingin mencari tau bagaimana bentuk motivasi orang tua. Selain itu, dari motivasi tersebut pula penulis juga ingin mencari tau apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di desa Bassiang Kabupaten Luwu dan setelah itu akan diperoleh hasil penelitian. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogik dan sosiologis.

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu melakukan pendekatan terhadap sebuah masalah dengan menggunakan teori-teori pendidikan.
- b. Pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang dilakukan untuk mencari data dengan berinteraksi secara langsung guna mengetahui bagaimana bentuk motivasi orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yakni sebuah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian ini penulis akan memberikan pemaparan yang berkaitan dengan motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. III: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), 141.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memusatkan pada intisari yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif dan untuk memilih data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah motivasi orang tua di dusun Kawarrang desa Bassiang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mewujudkannya.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah satu penafsiran dalam memahami penelitian ini.

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk mengarahkan aktivitas manusia. Dengan demikian, motivasi orang tua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sesuatu yang mendorong orang tua sehingga ia menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

2. Orang tua

Orang tua adalah julukan yang berikan kepada ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anaknya, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara mengasuh, mendidik dan melindungi anak, hingga menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan demikian,

orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang tua kandung anak di dusun Kawarrang desa Bassiang.

3. Anak

Anak adalah amanah dari sang pencipta dan menjadi tanggung jawab orang tua. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak kandung dari orang tua yang ada di dusun Kawarrang desa Bassiang yang telah menyelesaikan masa belajarnya di sekolah dasar (SD) dan saat ini melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di pondok pesantren.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang secara intensif memberikan pendidikan agama Islam kepada para santri melalui Ustadz atau Kyai.² Adapun pesantren yang di maksud dalam penelitiannya ini ialah mengarah pada setiap pesantren secara umum tempat anak di dusun Kawarrang menempuh pendidikan dan bukan pada pesantren tertentu.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan uraian secara mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan desain penelitian analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeeskripsikan kemudian menganalisis dan memaparkan hasilnya.

² Moh. Syaiful Rosyid et al, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 1.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Sumber data

Suharsimi Arikunto berpendapat sumber data merupakan dimana data tersebut diperoleh.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Adapun objek penelitian yaitu: 8 orang tua santri yang ada di dusun Kawarrang desa Bassiang.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan disini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 172.

penelitian.⁴ Instrumen dalam penelitian ini yakni penulis sendiri. Di samping penulis sebagai instrumen utama, adapula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui pedoman wawancara dan dokumentasi. penulis dalam hal ini sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya, sehingga masalah yang diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu *Field research* (Penelitian Lapangan), yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. III: Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), 225.

yang tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak di dusun Kawarrang desa Bassiang

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁵ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang dusun Kawarrang desa Bassiang melalui penelusuran dokumen.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III: Surabaya: SIC, 2011), 78.

1. Triangulasi sumber, merupakan uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber yang lain.

2. Triangulasi metode, merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada penulis bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian.⁶

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah-langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk tabel uraian singkat. Dengan adanya penyajian data,

⁶ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. I: Malang; MNC Publishing, 2016), 224–226.

maka akan memberikan kemudahan dalam memahami hasil penelitian dengan baik.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi data yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpulkan dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah desa

Desa Bassiang merupakan salah satu desa pemekaran dari desa Bakti yang terpecah menjadi tiga desa, yakni desa Bakti, desa Olang dan desa Bassiang. Kemudian pada tahun 2008 desa Bassiang terpecah menjadi dua desa yakni desa Bassiang sebagai desa induk dan desa Bassiang Timur sebagai desa hasil pemekaran. Desa Bassiang sekarang terdiri dari empat Dusun yaitu Ujung bassiang, kawarrang, Tondojo dan ponrange. Dusun Kawarrang terletak di antara dua dusun yaitu dusung Ujung Bassiang dan dusun Tondojo. Adapun yang menjabat saat ini sebagai kepala desa Bassiang yakni bapak Takwasi.¹

b. Kondisi sosial

Masyarakat yang bermukim di dusun Kawarrang semuanya 100% menganut agama Islam dan terbagi dalam tiga suku yaitu Luwu yang merupakan suku mayoritas, suku Jawa dan suku Bugis. Meskipun terdapat tiga suku di daerah ini namun tetap hidup yang rukun. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih mengutamakan sikap gotong royong dalam melaksanakan Setiap kegiatan baik untuk kepentingan umum maupun untuk kepentingan pribadi seperti melaksanakan pesta pernikahan, penyelenggaraan kematian dan lain-lain. Dalam

¹ Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 10 November 2021.

setiap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat selalu dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.²

c. Letak geografis

Dusun Kawarrang merupakan daerah dataran rendah antara batasan dusun Ujung Bassiang dengan dusun Tondojobo, dengan ketinggian + 20-50 meter diatas permukaan laut. Iklim di daerah ini sama seperti di wilayah pada umumnya di Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yakni kemarau dan hujan. Dusun Kawarrang mempunyai luas wilayah sekitar +2,72 Ha/km².³

d. Mata pecaharian pokok masyarakat

Tabel 1.2 Jenis pekerjaan orang tua di dusun Kawarrang ⁴

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Petani	98
PNS	8
Guru/Pegawai Honorer	17
Pensiunan PNS/TNI/Polri	1
Tukang Ojek	3
Tukang Batu/Kayu	5

e. Visi dan misi

1) Visi

Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik, transparan, adil, yang beralaskan persatuan dan gotong royong dengan senantiasa mengedepankan

² Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 10 November 2021.

³ Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 10 November 2021.

⁴ Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 10 November 2021.

pemerintahan yang amanah demi tercapainya masyarakat yang makmur dan sejahtera.

2) Misi

Hal tersebut di atas kemudian diterjemahkan ke dalam misi sebagai bentuk upaya untuk mencapai visi tersebut Pemerintah desa yang juga telah menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Menjadikan pemerintahan yang tanggap terhadap aspirasi masyarakat
- b) Meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa dengan sistem pelayanan yang mudah, adil dan merata kepada masyarakat.
- c) Mengaktifkan pelayanan kantor desa setiap hari kerja
- d) Membangun sarana dan prasarana infrastruktur berdasarkan prioritas kebutuhan secara berkelanjutan untuk mewujudkan desa Bassiang bernuansa Kota.
- e) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara efektif dan efisien, bertanggung jawab serta terbebas dari korupsi dan bentuk-bentuk penyelewengan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- f) Membuat dan menetapkan peraturan-peraturan desa (perdes) yang berorientasi kepada kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat
- g) Pengelolaan anggaran dana desa atau (ADD) secara transparan berdasarkan ketentuan peraturan yang ada
- h) Tersusunnya program-program pembangunan desa melalui rencana pembangunan jangka menengah desa secara efektif dan efisien berdasarkan skala prioritas

- i) Aktif mengontrol Setiap kegiatan pembangunan desa sehingga tetap berjalan sesuai yang direncanakan melalui sistem pengawasan melekat dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa
 - j) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama Pemerintah desa dan non-pemerintah
 - k) Mengoptimalkan pembinaan generasi muda dan mendorong kegiatan kegiatan kepemudaan yang positif
 - l) Memelihara dan melestarikan budaya adat serta menghidupkan semangat gotong-royong dalam masyarakat
 - m) Meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan sektor riil ekonomi Desa melalui pembangunan prasarana guna mempermudah akses hasil Tani masyarakat.⁵
- f. Jumlah sarana pendidikan di dusun kawarrang

Tabel 1.3 Jumlah sarana pendidikan di Dusun Kawarrang⁶

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	TK/Sederajat	1
2.	SD/Sederajat	1
3.	SMP/Sederajat	1
4.	SMA/Sederajat	0
Total		3 (Unit)

- g. Data jumlah anak tingkat Sekolah menengah pertama (SMP) yang sekolah di pondok pesantren

⁵ Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 10 November 2021.

⁶ Profil Desa Bassiang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2022.

Tabel 1.4 Data anak di dusun Kawarrang yang sekolah di sekolah umum tingkat SMP⁷

NO	Jenjang Pendidikan	Tahun 2021
1.	MTS	6
2.	SMP	11
	Total	17

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 6 anak yang melanjutkan pendidikan ke bangku MTS dan sebanyak 11 anak yang bersekolah di bangku SMP dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua di dusun Kawarrang lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

Tabel 1.5 Data anak di dusun Kawarrang yang sekolah di pondok pesantren⁸

No	Nama Pesantren	Wanita	Laki-Laki	Jumlah
1.	Pesantren Hidayatullah Belopa	8	-	8
2.	Pesantren Hidayatullah Sampeang	-	10	10
3.	Pesantren Darul Istiqomah Leppangang	3	1	4
4.	Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	5	7	12
6.	Pesantren Tahfidzul Qur'an Yaminas Noling	-	3	3
	Total			37

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah di pondok pesantren lebih banyak dari anak yang bersekolah di sekolah umum yakni tercatat secara keseluruhan sebanyak 37 anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan di pesantren pada tingkat SMP. Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa

⁷ *Observasi*, di Dusun Kawarrang Desa Bassiang, tanggal 12 Agustus 2022.

⁸ *Observasi*, di Dusun Kawarrang Desa Bassiang, tanggal 12 Agustus 2022.

lebih banyak orang tua di dusun Kawarrang yang memilih pondok pesantren ketimbang sekolah umum sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

2. Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya. Hal ini tentunya dilakukan agar seorang anak senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupannya. Sehingga nantinya dapat memengaruhi kehidupan sosial yang ada pada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan akhlak islam. Salah satu alternatif yang dipercaya oleh orang tua dalam mewujudkan hal tersebut yakni dengan menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yakni orang tua yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya di peroleh hasil berikut. Adapun yang menjadi motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak, sebagaimana yang di tuturkan oleh Bapak Hamsah Yusuf, mengatakan:

"Motivasi saya ialah supaya anak-anak kita itu kedepannya bisa lebih lagi mengenal agama, mengenal pendidikan, mengenal akhlakul karimah. Apa lagi di era modern sekarang ini sangat penting untuk kita perkenalkan yang namanya akhlak agama."⁹

Pernyataan orang tua yang hampir sama di sampaikan oleh Ibu Hamsiah yang menyatakan bahwa:

"Motivasi saya adalah sebagaimana orang tua pada umumnya yaitu kedepannya saya berharap anak saya ini menjadi anak yang sholeh, anak

⁹ Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 November 2021

yang beriman dan bertakwa artinya dia memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda dengan teman-temannya yang tidak sekolah di pesantren."¹⁰

Ibu Sri Hidayati juga mengutarakan hal yang serupa, bahwa:

“Kalau saya motivasinya itu supaya anak-anak saya ini bisa menjadi anak yang patuh beragama, senantiasa mendoakan orang tua, dia menjadi menjadi anak yang shalehah. Jadi saya sangat berharap semoga dengan menyekolahkan anakku ke pesantren bisa terjaga dari lingkungan yang buruk.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa keinginan orang tua terhadap anaknya ialah mereka ingin melihat anaknya agar menjadi anak yang patuh dalam beragama serta berakhlak mulia. Selain itu orang tua juga sangat menginginkan anaknya agar dikemudian hari bisa menjadi seseorang yang mendakwahkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yakni dengan menjadi seorang ulama. Hal ini menunjukkan bahwa peran ulama juga sangat penting dalam menumbuhkan motivasi orang tua karena dari merekalah muncul kekaguman orang tua hingga pada akhirnya orang tua menginginkan agar anaknya bisa menjadi seperti ulama yang dikaguminya, sehingga sasaran pertama bagi orang tua dalam mewujudkan itu ialah dengan menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mastiamah yang menyatakan, bahwa:

"Sayakan sering menonton ceramah-ceramahnya seperti ustadz-ustadz, ustadz Abdul Somad saya kagum kepada dia to, karena ceramahnya itu sangat menyentuh. Jadi saya ingin anak saya seandainya bisa nanti-nantinya akan bisa seperti Abdul Somad."¹²

¹⁰ Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 November 2021.

¹¹ Ibu Sri Hidayati, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

¹² Ibu Mastiamah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

Pernyataan di atas juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak

Yusuf, mengatakan:

“Motivasi saya sebagai orang tua mungkin samaji orang tua pada umumnya ingin menjadikan anak itu menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan yang paling saya harapkan juga anak saya ini bisa menjadi anak yang berguna di masyarakat begitu, artinya dia bisa jadi orang yang mengajak pada kebaikan seperti ulama anggaphlah ustadz abdul somad, das'ad latif, ustadz adi hidayat yang begitu disenangi ceramahnya oleh orang-orang termasuk saya juga, jadi saya orang tua berharap juga semoga anak saya juga kedepannya bisa kuliah di timur tengah.”¹³

Pernyataan orang tua yang hampir sama juga di sampaikan oleh Bapak

Jasmin, menyatakan:

"Motivasi saya sebagai orang tua yakni keinginan saya mudah-mudahan anak itu menjadi seorang ulama, seorang pewaris Nabi, itu yang paling utama itu."¹⁴

Pada dasarnya orang tua juga memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya dikarenakan orang tua khawatir dengan kondisi lingkungan serta pergaulan anak di masa saat ini yang dianggap dapat merusak akhlak seorang anak. Sehingga harapannya pendidikan di pesantren bisa menjadi solusi bagi orang tua untuk menjauhkan anaknya dari hal-hal tersebut.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Bapak Jasmin bahwa:

"Kekhawatiran kami saat ini karena situasi sekarang ini kita sudah lihat sangat memperhatikan, pertama pergaulan bebas kemudian yang kedua adanya yang dikatakan narkoba dan sejenisnya itu. Itu yang kita khawatirkan masa depan anak, sehingga kalau masuk pesantren bisa menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang jelas terhindar dari hal-hal yang seperti itu."¹⁵

¹³ Bapak Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

¹⁴ Bapak Jasmin, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

¹⁵ Bapak Jasmin, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sri Hidayati, yang mengatakan:

“Kalau kekhawatiran saya itu adalah saya tidak mau anak saya ini kepribadiannya itu rusak, karena banyaknya pengaruh dari luar, terutama dengan anak-anak yang seumur sama dia, yang saya khawatirkan ialah karena sekarang ini anak-anak itu bias dikata susah sekalimi cari teman yang baik moralnya, jadi takutnya nanti anak saya juga terbawa arus kalau bergaul sama itu teman sebayanya yang bisa dibilan rusakmi moralnya. Itulah yang ingin saya mau sehingga saya menyekolahkan anak saya ke pesantren supaya pergaulannya itu terjaga apalagi kalau di pesantren kan anak-anak itu dibatasi kalau mau keluar pondok dan juga dilarang membawa handpone jdi menurutku saya cukup menjamin.”

Ungkapan yang sama di sampaikan oleh Bapak Rusli Taming, yang mengatakan:

"Iya pribadinya, kepribadiannya itu yang saya khawatirkan manakala kita tidak bawa ke pesantren. Sebab karena saat ini, zaman saat ini luar biasa tantangan dan pengaruh-pengaruh yang tentu menjadi PR atau tugas sebagai orang tua."¹⁶

Pernyataan yang hampir sama pula di sampaikan oleh Bapak Hamsah Yusuf menyatakan bahwa:

"Kekhawatiran kita itu sungguh sangat jelas, apalagi sekarang ini banyak pengaruh-pengaruh mulai dari game online dan lain-lain sebagainya. Itu adalah merupakan kekhawatiran kita semua, jangan sampai ke depannya anak-anak kita itu terjerumus dengan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pengaruh kecanduan narkoba dan lain-lain sebagainya. Jadi tanpa adanya pendidikan dari pesantren, anak-anak kita akan terpengaruh hal-hal yang seperti itu."¹⁷

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain adanya pengaruh dari lingkungan fisik, hal yang tidak dapat dihindari pula ialah adanya pengaruh teknologi terkhususnya HP Android yang dapat membuat anak kecanduan dan

¹⁶ Bapak Rusli Taming, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

¹⁷ Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 November 2021.

akhirnya terkena dampak negatif dari penggunaannya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Hamsiah:

"Bagi saya orang tua, kekhawatiran saya terhadap anak saya jika saya tidak menyekolahkan mereka ke pesantren, apalagi saat ini kan anak-anak sudah diperhadapkan dengan namanya IT (ilmu dan teknologi) di mana saat ini anak-anak mempunyai jendela yang begitu luas untuk memahami hal-hal yang mungkin seharusnya belum mereka ketahui sudah mereka diketahui sejak dini. Nah itu bisa mengantarkan mereka untuk terjun ke dunia yang tidak kita inginkan."¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat menarik dipahami bahwa motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya ialah karena adanya keinginan menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang cakap dalam pengetahuan agama serta mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupannya. Selain itu, motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya juga di pengaruhi oleh kebanggaannya terhadap ulama yang di anggap masyhur di negara ini sehingga orang tua menginginkan anak mereka juga bisa menjadi ulama atau pewaris Nabi yang dapat mengajak orang-orang pada kebaikan. Kemudian selanjutnya ialah orang tua juga ingin menjauhkan anaknya dari dampak pergaulan bebas serta pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang di anggap selama ini banyak merusak kepribadian seorang anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak

Sebagai bentuk upaya menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi

¹⁸ Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 November 2021

pendukung dan penghambat orang tua dalam mewujudkan keinginan tersebut. Orang tua sangat menginginkan anaknya dapat menempuh pendidikan di pesantren, hal ini didasari oleh pengetahuan orang tua terhadap pondok pesantren yang dianggap lebih mengarahkan anak untuk patuh dalam beragama, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Hamsah Yusuf, mengatakan bahwa:

"Pendidikan yang ada di pesantren itu, memacu anak untuk mengenal yang namanya agama, jadi sangat baik untuk anak-anak, untuk membentuk keperibadian anak yang Islami."¹⁹

Selain itu pernyataan yang hampir sama juga di sampaikan oleh Bapak Rusli Taming yang mengatakan bahwa:

"Pendidikan di pesantren itu yang saya ketahui mengarah kepada agama atau akhlakul karimah kepada santri atau kepada anak-anak sekolah iya begitu."²⁰

Adapun pernyataan dari Ibu Hamsiah, mengatakan bahwa:

"Kalau bagi saya pendidikan yang ada di pesantren itu lebih fokus ke keagamaan, karena harapannya orang tua itu kedepannya bahwa anaknya itu bisa menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa."²¹

Pernyataan yang hampir sama pula di sampaikan oleh Ibu Mastiamah, yang mengatakan bahwa:

"Yang saya ketahui di pesantren itu jelasnya pelajarannya, pelajaran masalah agama, akhlaknya anak-anak diperbaiki dan bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah."²²

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Ibu Salmiati yang menerangkan bahwa:

¹⁹ Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 November 2021.

²⁰ Bapak Rusli Taming, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

²¹ Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 November 2021

²² Ibu Mastiamah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

“Kalau yang saya ketahui pendidikan di pesantren itu jelasnya dia lebih fokus kependidikan agamanya dia, betul-betul itu anak-anak di didik dia supaya tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya, seperti shalat tahajjud setiap malam, itu bagian bentuk pembiasaan yang diberikan oleh pihak pesantren kepada santri-santri di sana, itu yang ku tau.”²³

Pada dasarnya yang mendukung orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya yakni secara umum adanya pemahaman atau kepercayaan orang tua bahwa pola pendidikan di pesantren dapat menjadikan anak lebih mengenal ilmu agama serta menjadi tempat bagi anak berproses untuk membentuk akhlak yang mulia. Dengan demikian, kekhawatiran orang tua terhadap lingkungan negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat terbendung. Hal inilah yang menjadikan orang tua lebih tertarik menyekolahkan anaknya di pondok pesantren ketimbang di sekolah umum yang di anggap lebih besar kemungkinan seorang anak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif terkhususnya pergaulan dengan teman sebayanya. Sebagai mana yang tuturkan oleh ibu Hamsiah:

"Saya lebih memilih menyekolahkan anak di pesantren dari pada sekolah umum, yang pertama karena pengetahuannya lebih fokus di sana dan kemudian masalah pergaulan, pergaulannya kalau dia bersekolah di luar jelas dia akan bergaul dengan anak-anak yang dengan karakter yang beraneka ragam, ada yang fokus ke agama ada juga yang tidak, Sementara kalau dia di pesantren dia akan berteman dengan anak-anak yang satu pola pemikiran yaitu pemikiran keagamaan."²⁴

Ungkapan yang hampir sama juga di sampaikan oleh Bapak Hamsah Yusuf, bahwa:

"Yah karena di pesantren ketimbang dengan sekolah-sekolah yang umum itu, kalau di pesantren itu ya itu pengenalan tentang agama, kalau di

²³ Ibu Salmiati, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 November 2021

²⁴ Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 November 2021

sekolah umum hanya berapa persen saja pendidikan agamanya disekolah-sekolah umum sekarang. Apatalagi jaman sekarang ini pendidikan yang di tempat-tempat umum itu sudah agak-agak dikurangi atau dibatasi ketimbang di pesantren."²⁵

Penyataan yang hampir sama pula di sampaikan oleh Ibu Mastiamah:

"Kalau di pesantren itukan beda kalau sekolah umum. Kalau di umum itukan tidak terlalu fokus ke masalah agama, tapi kalau di pesantren jelasnya lebih banyak pelajaran agama yang di pelajari."²⁶

Adapun pernyataan yang hampir sama dilontarkan oleh Ibu Salmiati, yakni

:

"Karena kalau di sekolah umum itu tidak bisa na kasiki jaminan, anak-anak itu akan punya pemahaman agama yang luas dikarenakan di sekolah umum itu pelajaran agamanya terbatas, beda kalau di pesantren kan anak-anak selain di ajarkan agama lebih banyak, juga didalam itu punya kegiatan setiap harinya yaitu membaca Al-Qur'an sehingga anak itu bisa punya hafalan Al-Qur'an walaupun tidak begitu banyak, tetapi bagi kami orang tua yah sudah Alhamdulillah."²⁷

Beberapa pernyataan orang tua di atas, jika di amati maka tentu sangat jelas menunjukkan bahwa bagi orang tua pesantren merupakan sekolah atau tempat pendidikan yang memiliki nilai lebih ketimbang sekolah umum. Hal ini di karenakan pesantren menjadikan pengetahuan agama sebagai prioritas utama yang harus di tanamkan pada santri dengan tetap tidak menyampingkan pengetahuan-pengetahuan umum yang juga harus di ajarkan di pesantren. Berbeda halnya dengan sekolah umum saat ini yang di anggap oleh orang tua tidak dapat bersinergi dengan pendidikan agama yang orang tua telah berikan dalam

²⁵ Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 November 2021.

²⁶ Ibu Mastiamah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

²⁷ Ibu Salmiati, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 November 2021

lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rusli Taming yang menyatakan bahwa:

"Iya itu tadi, supaya kita selaku orang tua ini mengarahkan anak untuk bagaimana pemahaman agamanya kuat, maka lebih kuat lagi manakala di pesantren kita kasi sekolah, karena kalau di sekolah umum kadang kita orang tua sudah bagus memberikan pemahaman agama untuk anak kita, namun karena sekolah kurang mengajarkan, sekolah umum maksudnya ini, kurang memberikan itu pemahaman tentang agama begitu."²⁸

Sebagaimana ungkapan yang hampir sama juga dilontarkan oleh Bapak Yusuf, menerangkan bahwa:

"Karena bagi saya orang tua saya sangat ingin anak saya memiliki ilmu agama yang luas, bacaan Al-Qur'an bagus dan akhlaknya bagus dan kami ini orang tua percaya semua itu tercapai dengan cara menyekolahkan anak saya ke pesantren, karena kalau disekolah umum rasanya saya tidak bisa menjamin karena saya liat kebanyakan anak yang sekolah di sekolah umum itu banyak dari mereka yang moralnya itu rusak."²⁹

Dari pernyataan di atas bahwa orang tua sangat mengharapkan agar pendidikan formal harusnya mampu bersinergi dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena Sekalipun orang tua telah memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak dalam lingkungan keluarga, akan tetapi ketika mendapati sekolah yang minim dalam menanamkan nilai-nilai agama, maka justru anak hanya akan lebih condong terbawa arus oleh apa yang didapatkan dilingkungan luar ketimbang apa yang telah orang tua telah ajarkan, hal ini dikarenakan anak lebih senang bergaul dengan teman sebayanya. Inilah yang mendukung orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya guna

²⁸ Bapak Rusli Taming, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

²⁹ Bapak Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

menjauhkan mereka dari pengaruh lingkungan yang dapat membuat mereka lupa dengan agama.

Di sisi lain, di samping adanya faktor yang mendukung orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak, tentunya juga terdapat faktor yang menghambat orang tua. Oleh karena itu, peneliti juga mencoba untuk menanyakan kepada orang tua mengenai faktor apa saja yang menghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Mastiamah menyatakan bahwa:

"Yang paling utama masalah faktor ekonomi tapi walaupun susah kami tetap berusaha, karena yah namanya kita sebagai orang tua walau bagaimanapun tetap berusaha untuk membiayai anak yang di pesantren. Jadi yah kita berusaha keras untuk mencari nafkah supaya Bagaimana cara untuk anak-anak kita bisa lanjut sekolah di pesantren walaupun hanya 1 atau 2 orang saja."³⁰

Kemudian Bapak Rusli Taming juga mengungkapkan bahwa:

"Yah yang paling utama persoalan biaya, karena perbandingannya kalau di umum itu ya istilahnya serba gratis semua, dibanding di pesantren di bayarlah termasuk SPP nya, sekolah bulanannya, baju-bajunya. sedangkan di umum itu kadang digratiskan iye itulah perbandingannya, iye ituji yang mendasar kasian itu kami sebagai orang tua, biayanya tinggi kemudian pekerjaan kami sebagai buruh ini tidak menentu. Itulah yang mempersulit kami. Yang kedua adalah kami orang tua ini sebenarnya butuh Bagaimana sinergitas, bersinergi dengan pengelola pondok pesantren tersebut agar kita bisa bagaimana diringankan biaya sekolah anak kita di pesantren."³¹

Bapak jasmin juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

"Memang cukup banyak kesulitan, yang pertama faktor ekonomi karena banyaknya anak yang sekolah bukan hanya satu dibiayai. Yang kedua hambatannya faktor lingkungannya sangat mempengaruhi seorang anak

³⁰ Ibu Mastiamah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

³¹ Bapak Rusli Taming, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

sehingga malas kesana, ke pondoknya lagi iya itu biasa hambatannya itu."³²

Dari beberapa ungkapan di atas Bapak Yusuf juga mengatakan hal yang hampir sama:

"Hambatan bagi saya lebih ke masalah biaya kemudian masalah dari anak sendiri karena biasanya kalau anak pulang kerumah terkadang anak betah di rumah karena kalau di rumah anak bebas bermain HP terutama game online beda kalau di pesantrenkan anak itu di izinkan membawa HP, jadi biasanya anak itu harus di arahkan lagi supaya mau kembali ke pesantren. jadi itu menurut saya yang menjadi hambatannya."³³

Pernyataan orang tua di atas menunjukkan bahwa yang paling pertama menjadi faktor penghambat bagi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ialah faktor ekonomi atau biaya pendidikan yang di anggap cukup tinggi mulai dari perlengkapan sekolah sampai biaya kehidupan anak, ditambah lagi orang tua juga harus memberikan biaya sekolah kepada anak-anaknya yang lain. Selain dari pada faktor biaya pendidikan, faktor lingkungan pergaulan anak juga menjadi hambatan bagi orang tua, hal ini hampir sama dengan ungkapan Bapak Hamsah Yusuf yang menyatakan:

"Hambatannya itu dari anak kita sendiri. Bagaimana kita mengajak anak-anak kita untuk bisa tetap didalam pesantren itu. Itulah kekhawatiran kita jangan sampai anak-anak itu tidak tahan, jadi kita harus betul-betul peduli terhadap anak kita, perhatian kita terhadap anak kita apalagi terhadap pergaulannya supaya dia betah, dia tahan, fokus dan semangat sekolah di pesantren."³⁴

Penyataan di atas hampir sama dengan pernyataan Ibu Sri Hidayati, menyatakan bahwa:

³² Bapak Jasmin, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

³³ Bapak Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

³⁴ Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 November 2021.

“Hambatan yang paling utama menurut saya itu ialah dari anak sendiri, terkadang kita sudah berharap penuh supaya anak ini bisa menyelesaikan sekolahnya di pesantren, namun anak justru merasa asing dengan lingkungan pesantren. Itulah biasanya kalau anak pulang rumah terkadang dia lesuh saat telah mau kembali lagi ke pesantren. Kalau saya liat mungkin karena dia sudah terpengaruh sama lingkungannya yang lama, suka bergaul dengan teman-temannya yang di kampung, lebih suka bebas. Tetapi kami sebagai orang tua tetap menyemangati anak supaya tetap lanjut ke pesantren.”³⁵

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh ibu Hamsiah dalam wawancara menyatakan bahwa:

"Kalau masalah hambatan menyekolahkan anak di pesantren itu sebenarnya relatif karena rata-rata orang tua itu pasti yang diinginkan orang tua itu adalah mendekati diri dengan anak, sementara pada saat anak di pesantren tentu kita berjauhan dengan anak kemudian kekhawatiran itu muncul, apakah anak saya sakit atau bagaimana disana, hanya seperti itu kalau saya."³⁶

Pernyataan orang tua di atas mengenai hambatan bagi orang menyekolahkan anaknya ke pesantren ialah adanya kekhawatiran dan rasa berat bagi orang tua memisahkan diri dengan anaknya hal ini tentunya disebabkan oleh adanya ikatan yang kuat antara orang tua dan anak. Namun orang tua tetap teguh dalam menghadapi hambatan tersebut demi melihat anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui sebuah kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan motivasi orang tua menjadikan pondok

³⁵ Ibu Sri Hidayati, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021

³⁶ Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri di Dusun Kawarrang, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 November 2021

pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang desa Bassiang. Hasil penelitian kemudian dirangkum kedalam beberapa poin, yaitu:

1. Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak di Dusun Kawarrang Desa Bassiang

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam mendukung segala aktifitas seseorang terkhususnya orang tua di dusun Kawarrang desa Bassiang yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Oleh karenanya, orang tua perlu memiliki motivasi yang jelas terhadap segala keputusan yang diambil.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.³⁷ Adapun klasifikasi motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi instrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar, karena setiap orang tua sudah mempunyai Dorongan untuk melakukan sesuatu dalam melanjutkan pendidikan anak, motivasi seperti menyuruh atau mendorong dirinya dalam dirinya tanpa adanya paksaan.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Cet. XIV: Jakarta; PT Bumi Aksara, 2016), 1.

Jika dilihat dari faktor intrinsik motivasi orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, agar anak mereka mendapatkan ilmu agama yang luas, karena semua orang tentu menginginkan anak mereka memperoleh keshalehan individual dan keshalehan sosial. Selain itu, yang menjadi harapan orang tua terhadap anaknya yakni adalah melihat anak menjadi seorang pribadi muslim yang memiliki akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memahami akan masalah yang menimpa kebanyakan anak muda di era sekarang ini yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama serta memiliki akhlak yang buruk dalam kehidupannya. Tentunya, hal itu merupakan perilaku yang tidak di inginkan dalam agama Islam. Oleh karenanya, hal inilah yang membuat orang tua di dusun Kawarrang termotivasi untuk memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren, karena dengan adanya ilmu agama yang diperoleh oleh seorang anak, maka itu bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika mereka hendak melakukan segala aktifitas dan nantinya hal inilah yang akan membawa mereka kepada tingkat keimanan dan ketakwaan yang sempurna.

Pada setiap perkembangan anak orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bekal pendidikan kepada anak hingga setinggi-tingginya, karna dengan pendidikan anak dapat menjadi orang yang berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama islam.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Islam memandang anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik dari segala sesuatu yang membahayakannya, baik yang berhubungan dengan badannya maupun rohaninya. Orang tua harus mendukung anaknya terutama

dalam hal keagamaan, karena hal itulah yang dapat memacu anak untuk semakin semangat dalam belajar agama, sehingga orang tua lebih mudah untuk mengarahkan anaknya mengembangkan diri terkait pemahaman tentang ilmu keagamaan serta membentuk kepribadian islami.³⁸

Adanya keinginan orang tua di dusun Kawarrang desa Bassiang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren karena orang tua menyadari tanggung jawabnya akan pentingnya pendidikan agama bagi anaknya, melihat di era sekarang maraknya kerusakan akhlak dikalangan remaja akibat dari ketidakpedulian orang tua mereka terhadap ajaran agama. Sebagian besar orang tua di dusun Kawarrang ingin menjauhkan anak dari pengaruh kerusakan tersebut dengan senantiasa memotivasi dan mendukung anak agar semangat dalam menuntut ilmu agama di pondok pesantren.

Mewujudkan anak yang shaleh dan shalehah adalah suatu hal yang menjadi motivasi utama bagi orang tua di dusun Kawarrang. Adapun keshalehan yang di harapkan oleh orang tua ialah tidak hanya sebatas shalat, puasa dan ibadah lainnya, melainkan juga yang berhubungan dengan lingkungan sosial seperti baik dalam bertutur kata, dermawan dan peduli terhadap orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang yang berasal dari luar, seperti seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Sebagaimana contoh orang tua dapat melanjutkan pendidikan anaknya hal tersebut

³⁸ Lutfiyah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak," Jurnal *Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2016): 2.

bukan dari kemauan dan kesadaran sendiri melainkan ada dorongan atau rangsangan dari lingkungan masyarakat sekitar.³⁹

Jika dilihat dari faktor ekstrinsik motivasi orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya disebabkan karena banyaknya pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian seorang anak seperti penggunaan media sosial dibawah umur, pengaruh game online, narkoba dan pergaulan bebas. Hal ini sudah marak terjadi di negara Indonesia dimana sebagian besar kaum remaja telah terpengaruh oleh banyaknya informasi melalui media sosial yang seharusnya hal itu belum layak bagi dia untuk ketahui. Hal ini tentunya disebabkan oleh ketidakpedulian orang tua dalam membina kepribadian anak dan yang lebih parah lagi penggunaan narkoba.

Malihat maraknya kasus tersebut, maka hal inilah yang membuat orang tua di dusun Kawarrang memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak, karena pendidikan yang ada di pesantren selain mereka diberikan pemahaman ilmu agama, mereka juga dilatih untuk bisa menghindari hal-hal yang dapat merusak kepribadian atau akhlak. Selain itu, yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren ialah adanya rasa kekaguman terhadap ulama yang dianggap masyhur dan memiliki pengaruh yang besar dalam membawa umat agar senantiasa berpegang teguh pada agama. Orang tua di dusun Kawarrang sangat mengharapkan agar anak-anak mereka juga bisa menjadi anak yang dapat mengarahkan orang lain kepada kebenaran.

Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku karya Tohirin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat

³⁹ Nurussakinah Dauliy, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qu'an Tentang Psikologi* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2014), 156.

menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴⁰ Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi harapan bagi orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pesantren sebagai tempat pendidikan anak, kerana adanya keinginan menjadikan anak seseorang yang tidak hanya memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk memperbaiki dirinya saja melainkan juga bisa menjadi seperti ulama yang memiliki andil dalam menegakkan agama Allah swt. di tengah merosotnya spiritualitas sebagian besar umat muslim saat ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak

Pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang dalam berbagai bentuk lembaga yang bervariasi, termasuk diantaranya ialah pondok pesantren. Dalam perkembangannya pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya.⁴¹ Pada era sekarang ini tentunya tantangan terberat yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam ialah hilangnya kesadaran beragama sebagian besar penganut agama Islam. Tentunya hal ini merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian yang penuh terkhususnya bagi para generasi penerus. Oleh karenanya, kehadiran pondok pesantren saat ini merupakan bagian

⁴⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

⁴¹ KM. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 (2015): 196.

dari upaya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman serta untuk menciptakan kehidupan masyarakat modern yang Islami, senantiasa jauh dari kemaksiatan dan mengajak orang lain pada kebaikan. Hal yang semacam itu harus selalu ada di pesantren karena di awal perintisannya pesantren memang merupakan lembaga yang berfokus pada penyebaran agama Islam di tanah air.

Pondok pesantren hingga saat ini terus mengalami perkembangan baik itu dalam bidang manajemen maupun kelembagaan, hal ini di pengaruhi oleh tuntutan zaman yang semakin maju. Kepercayaan orang tua terhadap pondok pesantren dalam hal ini pengetahuan agama dan pembinaan akhlak, menjadikan pesantren pilihan utama sebagai tempat bagi anak untuk menuntut ilmu. Tidak heran jika banyak orang tua yang akhirnya dan mulai beralih untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam yang dalam hal ini ialah pesantren. Hal yang serupa terjadi pada orang tua yang ada di dusun Kawarrang yang menjadikan pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya. Tentunya dalam mewujudkan itu terdapat beberapa faktor yang mendukung orang tua sekaligus juga tidak terlepas dari beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam upayanya menyekolahkan anak di pesantren. Adapun faktor pendukung dan penghambat orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak, yaitu:

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor yang mendukung orang tua di dusun Kawarrang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak, ialah:

1) Lingkungan pondok pesantren

Orang tua meyakini bahwa di pondok pesantren seorang anak akan di didik oleh para Ustadz tidak hanya pada saat belajar di kelas tetapi juga pada saat aktivitas anak diluar kelas dan anak-anak tidak akan diberikan kebebasan untuk keluar dari area pondok, hal inilah yang akan menjaga pengaulan anak tetap terjaga dan terbebas dari pengaruh luar. Di pesantren para Ustadz juga akan menciptakan suasana lingkungan yang penuh dengan pendidikan agama sehingga anak akan terlatih dan harapannya ia akan mengaplikasikan apa yang diperoleh di pesantren ketika telah berada di lingkungan masyarakat tanpa adanya tekanan.

2) Pendidikan di pesantren yang lebih fokus pada agama

Satu hal yang juga menjadi pendukung orang tua di dusun Kawarrang menyekolahkan anaknya di pesantren ialah pendidikan di pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan agama. Berbeda halnya sekolah umum, di pesantren seorang anak akan lebih di arahkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupannya seperti shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, shalat sunnah dan sebagainya hal itu tentunya di bawah pengawasan seorang Ustadz, berbeda jika pada sekolah umum yang hanya memfokuskan pada pelajaran umum saja, bahkan pelajaran agamanya sangat minim dan tidak ada penekanan bagi anak untuk mempraktikkannya berbeda halnya di pesantren. Selain itu, di pesantren juga seorang anak akan dilatih untuk hidup sederhana, mandiri serta memiliki akhlak yang baik.

b. Faktor penghambat

Di samping adanya faktor pendukung tentu terdapa pula beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua, yakni:

1) Faktor ekonomi

Banyaknya biaya yang dibutuhkan oleh anak menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua di dusun Kawarrang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, hal ini disebabkan karena orang tua harus membayar segala kebutuhan hidup anak selama ia di pesantren, mulai dari biaya makan setiap bulan hingga pembayaran setiap semesternya. Namun walaupun faktor ekonomi menjadi salah satu penghambat, orang tua di dusun Kawarrang tetap mengupayakan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

2) Kekhawatiran orang tua terhadap anak

Telah menjadi hal yang wajar jika muncul rasa kekhawatiran orang tua terhadap anaknya saat berpisah. Orang tua tentunya selalu ingin mengetahui bagaimana kondisi anak saat di pesantren. Anak merupakan buah hati yang sangat berharga bagi pasangan suami dan istri terutama bagi ibu yang lebih dekat dengan anak, sehingga tidak heran jika berat bagi mereka melepaskan anak apalagi dalam waktu yang cukup lama.

3) *Game online*

Pengaruh *Game Online* juga menjadi faktor penghambat bagi orang tua, karena rasa malas seorang anak akan muncul saat memainkan permainan yang sedang populer tersebut, tanpa terkecuali dikalangan anak usia remaja. Akibat adanya ketergantungan, maka seorang anak akan lebih betah saat dirumah ketimbang harus kembali ke pesantren.

4) Pergaulan anak

Pengaulan anak merupakan salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua, terlebih lagi jika kepribadian anak telah rusak sejak awal tentunya hal

ini akan membuat anak tidak terbiasa dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Melalui pendidikan yang ada di pesantren orang tua sangat mengharapkan agar anak mereka dapat menjadi anak yang bertakwa kepada Allah swt. sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Akan tetapi, hasil observasi peneliti pada saat Santri/Santriawati kembali kerumah masing-masing hanya sedikit dari mereka yang membawa kebiasaan di pondok pesantren seperti bangun pagi, membaca al-Qur'an di rumah dan tampil di masjid seperti untuk imam dan azan dan terkadang anak tidak bangun untuk melaksanakan shalat subuh. Lebih banyak dari mereka yang menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain *Game Online* hingga lupa waktu dan terkadang masih ada dari mereka yang terbiasa mengucapkan bahasa kasar atau jorok saat bermain dengan teman sebayanya.⁴²

Selain itu untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah orang tua untuk mengetahui perilaku anak saat pulang dari pesantren. Dalam wawancara dengan Bapak Jasmin mengatakan bahwa anak-anak pondok pesantren lebih baik jika tetap berada dalam pondok pesantren dari pada kembali kerumah, karena jika berada di rumah anak menjadi lupa akan kebiasaan yang di ajarkan dipesantren.⁴³

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa keinginan orang tua menjadikan anak mereka menjadi anak yang taat pada agama belum sepenuhnya tercapai, seperti yang kita ketahui bahwa yang bertanggung jawab dalam ketercapaian

⁴² *Observasi*, Dusun Kawarrang, 18 November 2021.

⁴³ *Observasi*, Dusun Kawarrang, 17 November 2021.

tujuan sebuah pendidikan meliputi beberapa pilar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Jika ketiga pilar ini baik maka anak akan menjadi baik. Oleh karenanya dalam hal ini orang tua harusnya dapat berkolaborasi dengan pesantren agar kebiasaan yang ada di pesantren juga dapat di bawah ke dalam lingkungan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian data dan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak di dusun Kawarrang desa Bassiang ialah :
 - a. Motivasi instrinsik, yakni orang tua ingin menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah tidak hanya dari ibadah yang bersifat khusus tetapi juga dari aspek sosial, selain itu adanya keinginan membentuk akhlakul karimah dalam diri anak juga merupakan motivasi bagi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
 - b. Motivasi ekstrinsik, yakni adanya kekhawatiran orang tua di dusun Kawarrang terhadap pengaruh lingkungan hidup yang negatif terutama di era modern saat ini, media sosial bisa menjadi jendela yang begitu luas bagi anak untuk mengetahui segala sesuatu tanpa adanya proses penyaringan informasi lagi. Selain itu kekaguman terhadap ulama-ulama besar juga menjadi motivasi bagi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak, yaitu:
 - a. Faktor pendukung, yakni lingkungan pondok pesantren yang dipercaya dapat menjauhkan anak dari pengaruh luar yang bersifat negatif. Selain itu

pendidikan di pondok pesantren lebih fokus ke masalah keagamaan yang tujuannya menancapkan keimanan yang kokoh dalam diri anak

- b. Faktor penghambat, diantaranya, yaitu faktor biaya pendidikan, kekhawatiran orang tua terhadap anak, pengaruh game online dan pergaulan anak.

B. Saran

Sehubung adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran terkhususnya bagi orang tua, yaitu:

1. Hendaknya orang tua membekali anak dengan dasar keimanan yang kuat sejak dini
2. Hendaknya orang tua menyiapkan biaya pendidikan anak sejak dini agar anak bisa mendapat kualitas pendidikan yang baik
3. Hendaknya orang tua tidak membiarkan anak bebas menggunakan *Handpone* terlebih jika masih berada di bawah umur
4. Hendaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak agar anak semangat melanjutkan pendidikan di pondok pesantren
5. Orang tua juga harusnya mampu memberikan pendidikan agama kepada anak saat di rumah dan tidak hanya bergantung pada pesantren dan meningkatkan keimanan dan mewujudkan akhlak yang mulia dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Kitab. al-Qadr, Juz. 2. No. 2658. Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- Aprianto, Robbi Andhika. 2019. "Motivasi Orang Tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 6, No. 11.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2002. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Cet. III. Jakarta: Gema Insani Press.
- Akhiruddin. KM. 2015. "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara." *Jurnal Tarbiya* Vol. 1, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2011. *al-Lu'lu' Wal Marjan*. Cet. I. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Basri, Hasan & Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qu'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hendri. 2019. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2, No. 2.
- Hermawan, Sigit & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I. Malang: MNC Publishing.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim. 2013.
- Lutfiyah. 2016. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- Musthofa, Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim*. Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet. I. Jakarta: Amzah.

- Masrukin, Marzuki Ahmad. 2019. "Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo Islamic Boarding School." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 30, No. 1.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet. VIII, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet III. Surabaya: SIC.
- Rosyid, Moh. Syaiful. 2020. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 2. Tangerang: Lentera Hati.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati.
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Java Litera.
- Soeahar, Abd. Halim. 2013, *Moderenisasi Pesantren, Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai Dan Sistem Pendidikan Psantren*. Cet. I. Yogyakarta: LKIS.
- Sungkring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsunardi & Nur Syam. 2019. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Cet. I. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sayadi, Wajidi. 2009. *Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Pt Pustaka Firdaus.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cet. XIV. Jakarta: PT Bumi Aksara.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 291/PENELITIAN/10.11/DPMPSTP/X/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Bassiang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1981/In.19/FTIK/HM.01/10/2021 tanggal 14 Oktober 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Zulkarnain
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Bassiang / 08 Mei 2000
Nim : 18 0201 0181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Bassiang
Desa Bassiang
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

MOTIVASI ORANG TUA MENJADIKAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN BAGI ANAK DI DESA BASSIANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA BASSIANG**, pada tanggal **26 Oktober 2021 s/d 26 November 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 26 Oktober 2021
Kepala Dinas

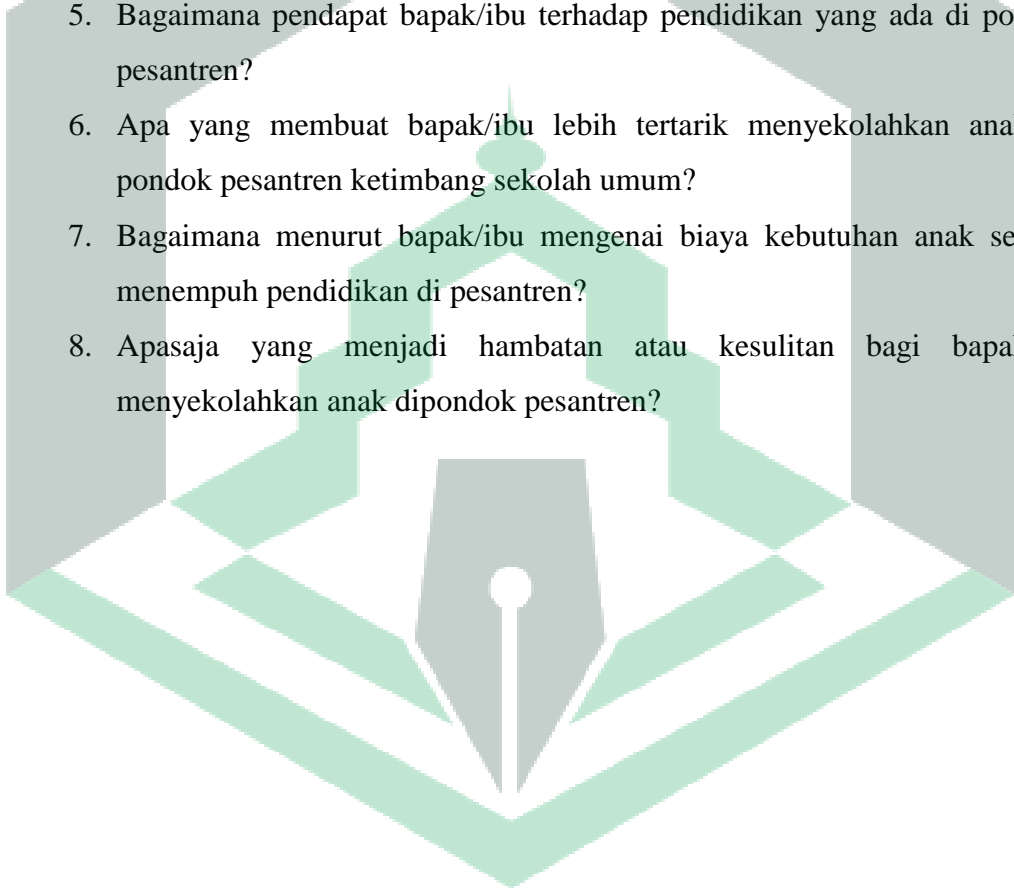
Dis. H. RAHMATANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. : 49641231199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kosbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Zulkarnain;
5. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?
2. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?
3. Menurut bapak/ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?
4. Apa kekhawatiran bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?
6. Apa yang membuat bapak/ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di pesantren?
8. Apasaja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak dipondok pesantren?



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salmiati

Pekerjaan : URT

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 15 Nov 2021

Yang Memberi Keterangan


SALMIATI

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jasmin

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 13 Nov 2021

Yang Memberi Keterangan



JASMIN

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mastiamah

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 13 Nov 2021

Yang Memberi Keterangan



MASTIAMAH

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hamsah Yusuf

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

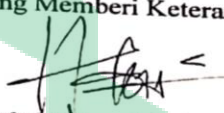
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 14 November 2021

Yang Memberi Keterangan


Hamsah Yusuf

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rusli Taming

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

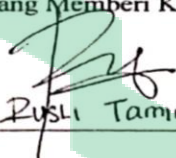
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *"Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 13 November 2021

Yang Memberi Keterangan


Rusli Taming

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Hidayati

Pekerjaan : URT

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 13 November 2021

Yang Memberi Keterangan



SRI HIDAYATI

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hamsiah

Pekerjaan : Guru

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

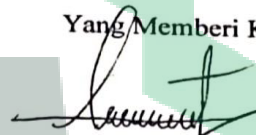
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 18 November 2021

Yang Memberi Keterangan



Hamsiah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
ORANG TUA SANTRI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusuf

Pekerjaan : Guru

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Zulkarnain

NIM : 18 0201 0181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul ***“Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)”***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 13 Nov 2021

Yang Memberi Keterangan



YUSUF

HASIL WAWANCARA

Nama : Hamsah Yusuf

Pekerjaan : Petani

Hari/tanggal : Minggu 14 November 2021

Tempat : Rumah bapak Hamsah Yusuf di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Motivasi saya ialah supaya anak-anak kita itu kedepannya bisa lebih lagi mengenal agama, mengenal pendidikan, mengenal akhlakul karimah. Apa lagi di era modern sekarang ini sangat penting untuk kita perkenalkan yang namanya akhlak agama.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Harapannya anak-anak kita itu nantinya itu tadi bisa punya akhlakul akhlak yang baik. Terutama juga sholatnya.
3.	Menurut bapak/ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Iya tentu sangat penting apalagi di era saat ini banyak pengaruh-pengaruh dari luar, pergaulan bebas sehingga anak-anak ini mestinya di sekolahkan di pesanteren dengan tujuan agar mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas itu.
4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	Kekhawatiran kita itu sungguh sangat jelas apalagi era sekarang ini banyak pengaruh-pengaruh mulai dari game online dan dan lain sebagainya. Itu adalah merupakan kekhawatiran kita semua jangan sampai ke depannya anak-anak kita itu terjerumus dengan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pengaruh kecanduan narkoba dan lain-lain sebagainya. Jadi tanpa adanya

		upaya kita memasukkan anak di pesantren maka mereka akan berpeluang terjerumus kedalam hal-hal yang seperti itu.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Pendidikan yang ada di pesantren itu memacu anak untuk mengenal agama, jadi sangat baik untuk membentuk keperibadian anak yang islami.
6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Yah karena di pesantren ketimbang dengan sekolah-sekolah yang umum itu, kalau di pesantren itu ya itu pengenalan tentang agama, kalau di sekolah umum hanya berapa persen saja pendidikan agamanya disekolah-sekolah umum sekarang. Apatalagi jaman sekarang ini pendidikan yang di tempat-tempat umum itu sudah agak-agak dikurangi atau dibatasi ketimbang di pesantren.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Mengenai masalah biaya untuk pendidikan anak kita tidak ada masalah. Sepanjang anak-anak kita itu mau belajar dan menuntut ilmu agama. Kalau mengenai masalah biaya itu soal yang ke dua.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Hambatannya itu dari anak kita sendiri. Bagaimana kita mengajak anak-anak kita untuk bisa tetap didalam pesantren itu. Itulah kekhawatiran kita jangan sampai anak-anak itu tidak tahan, jadi kita harus betul-betul peduli terhadap anak kita, perhatian kita terhadap anak kita apalagi terhadap pergaulannya supaya dia betah, dia tahan, fokus dan semangat sekolah di pesantren.

HASIL WAWANCARA

Nama : Mastiamah

Pekerjaan : Petani

Hari/tanggal : Minggu 13 November 2021

Tempat : Rumah ibu Mastiamah di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Sayakan sering menonton ceramah-ceramahnya seperti ustadz-ustadz, ustadz Abdul Somad saya kagum kepada dia to, karena ceramahnya itu sangat menyentuh. Jadi saya ingin anak saya seandainya bisa nanti-nantinya akan bisa seperti Abdul Somad.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Kalau harapannya semoga nantinya anak saya ini bisa jadi anak yang berbakti ke orang tua, bisa mengajak juga orang-orang untuk taat kepada Allah swt. Artinya bisa jadi ustadz atau ulama. Itu harapan saya.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	penting sekali, karena percuma juga anak-anak kita itu pintar tapi kalau tidak solat dan tidak punya akhlak. Makanya dipesantren itu semua bisa di bentuk.
4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	kekhawatirannya kami itu tentunya ke masa depannya itu anak-anak, jelasnya kalau di pesantren kan dia terjaga pergaulannya, tidak bebas keluar kemana-mana.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Yang saya ketahui di pesantren itu jelasnya pelajarannya, pelajaran masalah agama, akhlaknya anak-anak diperbaiki dan bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Kalau di pesantren itukan beda kalau sekolah umum. Kalau di umum itukan tidak terlalu fokus ke masalah agama, tapi kalau di pesantren jelasnya lebih banyak pelajaran agama yang di pelajari.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Masalah biaya yah memang susah, tapi tetap kami usahakan itu, karena anak-anak ini sudah jadi tanggung jawabnya kami sebagai orang tua untuk memberikan yang namanya ilmu agama.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Yang paling utama masalah faktor ekonomi tapi walaupun susah kami tetap berusaha, karena yah namanya kita sebagai orang tua walau bagaimanapun tetap berusaha untuk membiayai anak yang di pesantren. Jadi yah kita berusaha keras untuk mencari nafkah supaya Bagaimana cara untuk anak-anak kita bisa lanjut sekolah di pesantren walaupun hanya 1 atau 2 orang saja.

HASIL WAWANCARA

Nama : Rusli Taming

Pekerjaan : Petani

Hari/tanggal : Minggu 13 November 2021

Tempat : Rumah bapak Rusli Taming di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawabam orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Motivasi saya ialah ingin sekali memiliki anak-anak yang taat beragama, kemudian bisa menghargai orang. Ini juga yang jadi niat saya sebagai orang tua bagaimana pendidikan pondok pesantren itu bisa kita bawa juga pendidikan Pesantren itu di rumah, sehingga betul-betul rumah itu adalah istanaku, rumah itu adalah Surgaku dan insya Allah menuntun menjadi selamat dunia dan akhirat.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Yah itu ibadahnya kemudian akhlaknya juga ini yang paling saya utamakan karena saya sendiri sebagai orang tua punya dua anak, yang satu sekolah umum satu di pesantren Alhamdulillah yang menonjol untuk perubahan perubahan pendidikan agama nya yang di pesantren sedangkan yang di sekolah umum kurang berakhlak sehingga sangat penting sekali Semoga orang tua untuk menyekolahkan anak-anak di pesantren.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Iya penting sekali karena zaman sekarang ini terlalu banyak pengaruh kalau bukan di pesantren terutama pengaruh-pengaruh yang ada negatif. Tapi klau di pesantren ada pengaruh

		tapi tidak terlalu banyak.
4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	Iya pribadinya, kepribadiannya itu yang saya khawatirkan manakala kita tidak bawa ke pesantren. Sebab karena saat ini, zaman saat ini luar biasa tantangan dan pengaruh-pengaruh yang tentu menjadi PR atau tugas sebagai orang tua.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Pendidikan di pesantren itu yang saya ketahui mengarah kepada agama atau akhlakul karimah kepada santri atau kepada anak-anak sekolah iya begitu.
6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Iya itu tadi, supaya kita selaku orang tua ini mengarahkan anak untuk bagaimana pemahaman agamanya kuat, maka lebih kuat lagi manakala di pesantren kita kasi sekolah, karena kalau di sekolah umum kadang kita orang tua sudah bagus memberikan pemahaman agama untuk anak kita, namun karena sekolah kurang mengajarkan, sekolah umum maksudnya ini, kurang memberikan itu pemahaman tentang agama begitu.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Sebenarnya saya tidak bisa dipungkiri. Karena kalau di pesantren itu pembayarannya memang cukup sulit tapi Insya Allah kami orang tua berusaha untuk menyekolahkan anak kami di pesantren, karena perbandingannya kalau di umum ya istilahnya serba gratis, dibanding di pesantren di bayarlah termasuk SPP nya sekolah bulanannya, baju-bajunya. Sedangkan di umum itu kadang gratis tapi karena kita ini sebagai orang tua bagaimana mau mencetak generasi yang berakhlak

		sehingga kita berusaha untuk sekolahkan anak pesantren.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Yah yang paling utama persoalan biaya, karena perbandingannya kalau di umum itu ya istilahnya serba gratis semua, dibanding di pesantren di bayarlah termasuk SPP nya, sekolah bulanannya, baju-bajunya. Sedangkan di umum itu kadang digratiskan iye itulah perbandingannya, iye ituji yang mendasar kasian itu kami sebagai orang tua, biayanya tinggi kemudian pekerjaan kami sebagai buruh ini tidak menentu. Itulah yang mempersulit kami. Yang kedua adalah kami orang tua ini sebenarnya butuh Bagaimana sinergitas, bersinergi dengan pengelola pondok pesantren tersebut agar kita bisa bagaimana diringankan biaya sekolah anak kita di pesantren.

HASIL WAWANCARA

Nama : Jasmin

Pekerjaan : Petani

Hari/tanggal : Minggu 13 November 2021

Tempat : Rumah bapak Jasmin di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Motivasi saya sebagai orang tua yakni keinginan saya mudah-mudahan anak itu menjadi seorang ulama, seorang pewaris Nabi, itu yang paling utama itu.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Ya tentunya harapan saya ini sebagai orang tua yah sangat menginginkan supaya nanti ini anak bisa menjadi anak yang soleh kemudian tidak seperti anak-anak di luar sana pada umumnya yang pergaulan nya tidak terkendali, itu sebetulnya harapan saya menyekolahkan anak saya di pondok pesantren supaya itu dia tidak terbawa arus sama lingkungan yang buruk itu saja.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Sangat penting, karena kita sebagai orang tua mengharapkan agar anak ini menjadi anak yang baik dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	Kekhawatiran kami saat ini karena situasi sekarang ini kita sudah lihat sangat memperhatikan, pertama pergaulan bebas kemudian yang kedua adanya yang dikatakan narkoba dan sejenisnya itu. Itu yang kita khawatirkan masa depan anak, sehingga kalau masuk pesantren bisa menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Yang jelas terhindar dari hal-hal yang seperti itu.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Ya kalau saya ditanya begitu pendapat saya karena saya dulu pernah juga sekolah di pesantren, maka pesantren itu adalah sekolah yang banyak mencetak generasi penda'i itu yang saya inginkan juga memasukkan anak saya ke pesantren.
6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Iya karena itunya di pesantren itu kan banyak dia mengasumsi pelajaran agama jadi itu sebetulnya yang paling pokok yang saya harapkan sebagai orang tua. Karena sekarang memang ini juga kalau di sekolah umum itu tidak menjamin akhlak anak-anak dibentuk karena disana itu kurang pendidikan agamanya.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Ya kalo biaya itu iya cukup sulit tetapi tetap diusahakan walaupun susah sekali yang penting yang kami pikir ini sebagai orang tua itu bagaimana akhlak pendidikan anak pendidikan agamanya itu bisa ditingkatkan dengan menyekolahkan mereka di pesantren.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok	Memang cukup banyak kesulitan, yang pertama faktor ekonomi karena banyaknya anak yang sekolah bukan

	pesantren?	hanya satu dibiayai. Yang kedua hambatannya faktor lingkungannya sangat mempengaruhi seorang anak sehingga malas kesana, ke pondoknya lagi iya itu biasa hambatannya itu.
--	------------	---



HASIL WAWANCARA

Nama : Salmiati

Pekerjaan : URT

Hari/tanggal : Minggu 15 November 2021

Tempat : Rumah ibu Salmiati di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Kalau saya sebagai orang tua motivasi saya menyekolahkan anak di pesantren ya itu karena saya mempunyai keinginan untuk menjadikan anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah karena ituji juga yang akan kita bawa sebagai orang tua nanti kalau ketika sudah mati.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Harapan saya itu, ingin menjadikan anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan mendoakan orang tuanya supaya selamat dunia dan akhirat karena bagi kami orang tua ituji yang paling kami harapkan ke anak-anak mendoakan orang tua itu saja.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Yang jelasnya sangat penting, karena tidak ada orang tua yang tidak menginginkan anak yang sholeh dan sholehah, itumi makanya pesantren menjadi pilihan saya sebagai orang tua.

4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	Kalau saya kekhawatiran saya jangan sampai anak-anak ini malas beribadah karena yang kulihat sekarang rata-rata anak-anak yang sekolah di sekolah umum itu kurang bagus akhlaknya kamudian ibadahnya tidak terjaga, ituji sebetulnya yang saya khawatirkan terutama anak saya ini yang laki-laki makanya saya tekankan sekali supaya sekolah di pesantren saja.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Kalau yang saya ketahui pendidikan di pesantren itu jelasnya dia lebih fokus kependidikan agamanya dia, betul-betul itu anak-anak di didik dia supaya tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya, seperti shalat tahajjud setiap malam, itu bagian bentuk pembiasaan yang diberikan oleh pihak pesantren kepada santri-santri di sana, itu yang ku tau.
6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Yang pertama itu karena pesantren itu anak-anak bisa belajar agama dan juga setidaknya kalau di pesantren bisa menghafal anak-anak itu saja.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Kalau masalah biaya yang cukup susah memang tapi tetap diusahakan yang penting anak-anak saya ini bisa belajar agama.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Hambatannya bagi saya itu hp biasanya kalau pulang itu biasa susah mi lagi mau kembali ke pesantren karena di rumah itu suka sekali main hp. Kemudian

		ditambah lagi teman-temannya di sini itu juga biasa yang buat anak betah sekali tinggal di sini ketimbang disana pesantrennya.
--	--	--



HASIL WAWANCARA

Nama : Yusuf

Pekerjaan : Guru

Hari/tanggal : Minggu 13 November 2021

Tempat : Rumah bapak Yusuf di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Motivasi saya sebagai orang tua mungkin samaji orang tua pada umumnya ingin menjadikan anak itu menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan yang paling saya harapkan juga anak saya ini bisa menjadi anak yang berguna di masyarakat begitu, artinya dia bisa jadi orang yang mengajak pada kebaikan seperti ulama anggaphlah ustadz abdul somad, das'ad latif, ustadz adi hidayat yang begitu disenangi ceramahnya oleh orang-orang termasuk saya juga, jadi saya orang tua berharap juga semoga anak saya juga kedepannya bisa kuliah di timur tengah.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Harapannya mungkin sama orang tua pada umumnya anak itu dapat memiliki akhlak yang baik ini yang paling penting bagi saya sebagai orang tua, karena di era sekarang ini memang rata-rata anak-anak khususnya di usia remaja itu sudah banyak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk termasuk

		<p>juga sebetulnya media sosial yang banyak menampilkan contoh yang tidak benar untuk dilakukan, saya sebagai orang tua tentunya ingin menghindarkan anak saya tersebut dari lingkungan yang dapat merusak akhlak</p>
3.	<p>Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?</p>	<p>Yah tentu sangat penting karena pesantren ini bisa menjadi solusi dalam menghadapi kerusakan moral di tengah-tengah remaja saat ini, tapi alhamdulillah di dusun Kawarrang ini kalau saya lihat sudah banyak orang tua yang memilih pesantren sebagai pilihan bagi anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan.</p>
4.	<p>Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?</p>	<p>Kekhawatir kami yah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan luar dan media sosial yang dapat mempengaruhi atau bahkan bisa juga merusak akhlak nya anak-anak kita yang seperti itu.</p>
5.	<p>Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?</p>	<p>Sejauh ini yang saya ketahui kalau di pesantren itu anak-anak itu lebih dilatih untuk tekun dalam beribadah terutama sholat kemudian di pesantren juga anak-anak itu dilatih juga untuk menghafal Al-Qur'an, nah ini yang menjadi harapan terbesar bagi saya sebagai orang tua sangat menginginkan anak saya itu bisa menghafal alquran.</p>

6.	<p>Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?</p>	<p>Karena bagi saya orang tua saya sangat ingin anak saya memiliki ilmu agama yang luas, bacaan Al-Qur'an bagus dan akhlaknya bagus dan kami ini orang tua percaya semua itu tercapai dengan cara menyekolahkan anak saya ke pesantren, karena kalau disekolah umum rasanya saya tidak bisa menjamin karena saya liat kebanyakan anak yang sekolah di sekolah umum itu banyak dari mereka yang moralnya itu rusak</p>
7.	<p>Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?</p>	<p>Kalau masalah biayanya cukup sulit anak kenapa karena banyak juga anak-anak saya yang sekolah kuliah jadi pendapatan saya mungkin terbagi-bagi untuk anak-anak saya terutama yang kuliah juga tapi tetap diusahakan apalagi kalau ini berkaitan tentang agama maka tetap diusahakan insya Allah.</p>
8.	<p>Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?</p>	<p>Hambatan bagi saya lebih ke masalah biaya kemudian masalah dari anak sendiri karena biasanya kalau anak pulang kerumah terkadang anak betah di rumah karena kalau di rumah anak bebas bermain HP terutama game online beda kalau di pesantrenkan anak itu di izinkan membawa HP, jadi biasanya anak itu harus di arahkan lagi supaya mau kembali ke pesantren. Jadi itu menurut saya yang menjadi hambatannya.</p>

HASIL WAWANCARA

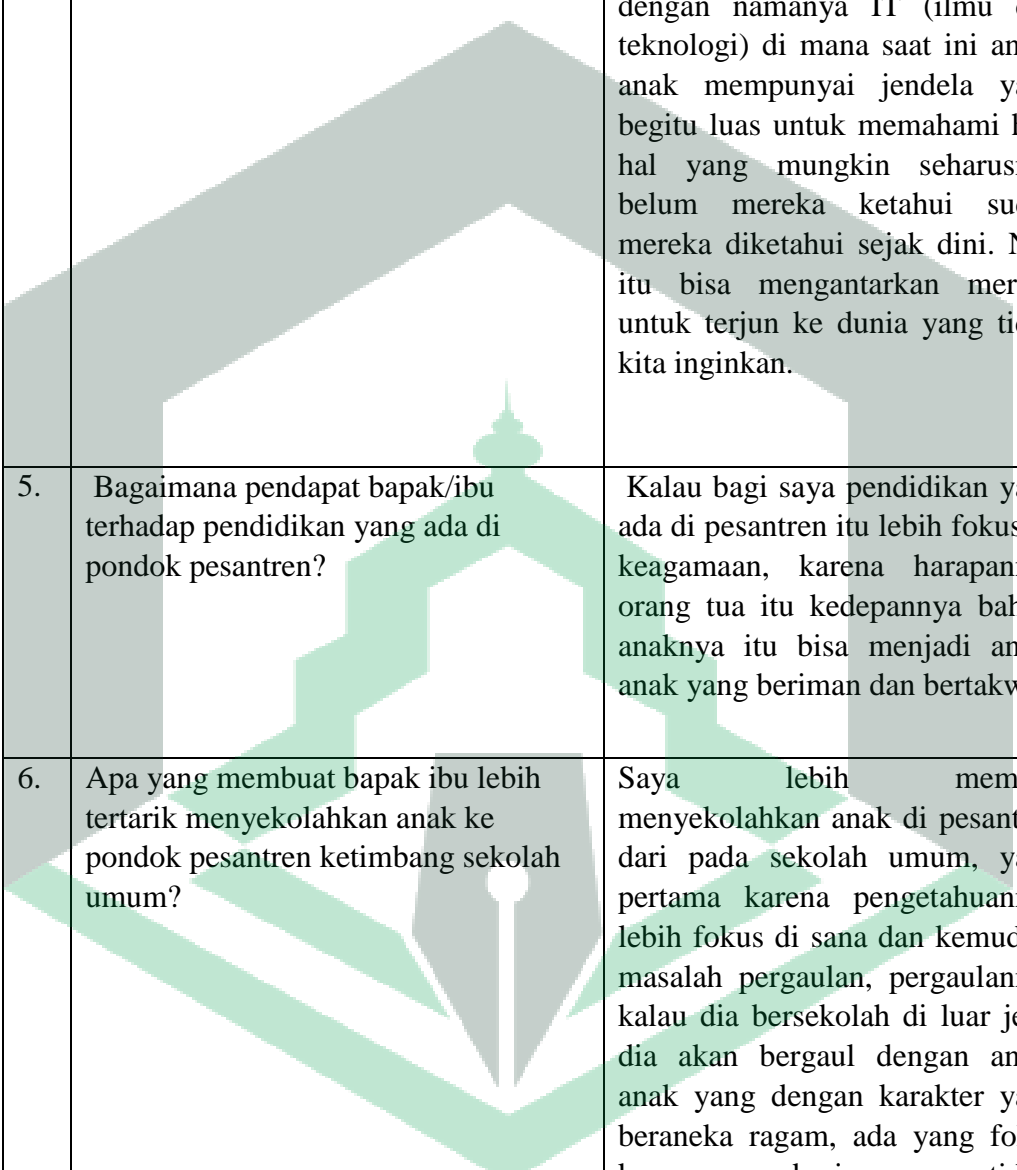
Nama : Hamsiah

Pekerjaan : Guru

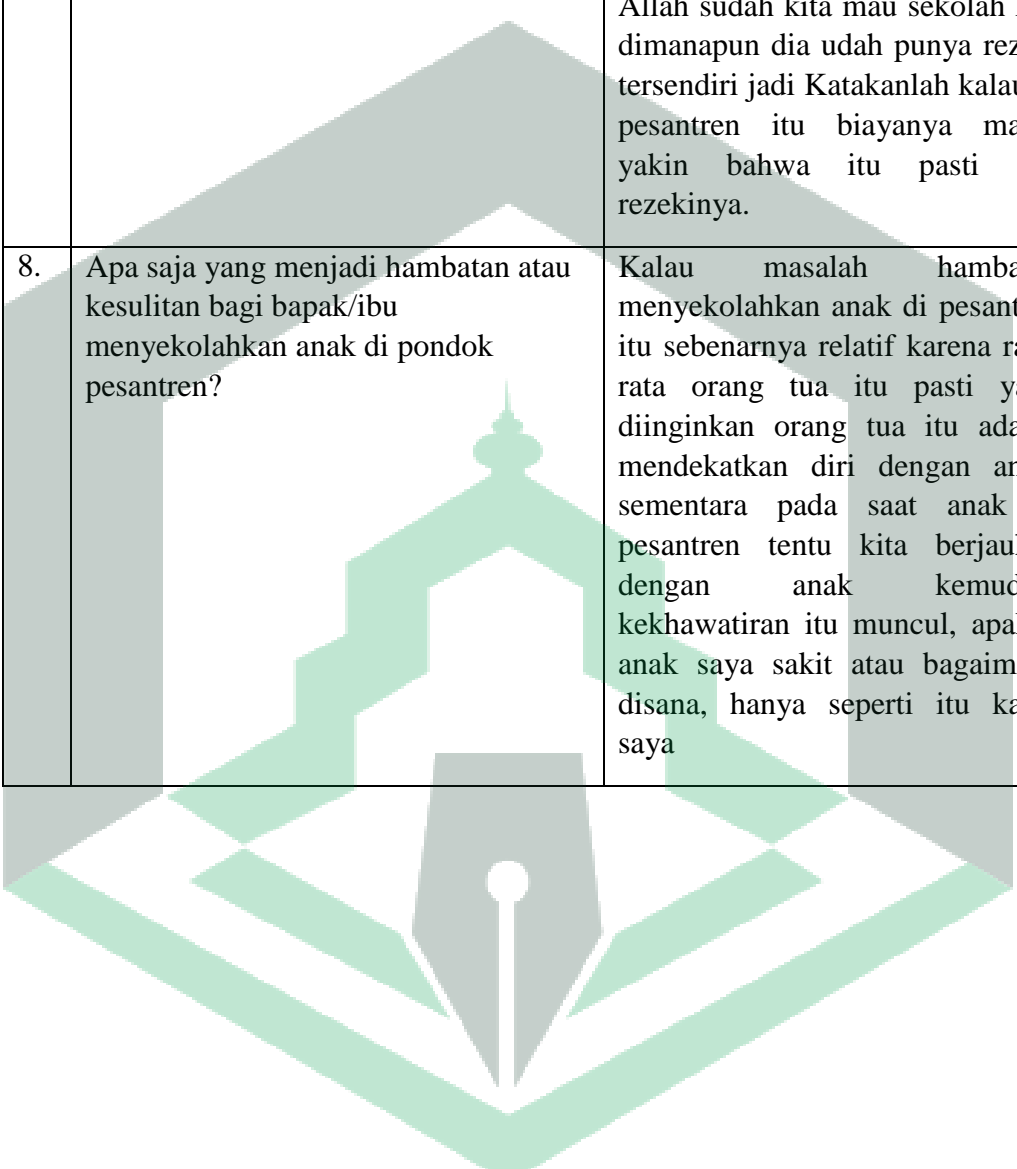
Hari/tanggal : Minggu 18 November 2021

Tempat : Rumah ibu Hamsiah di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Motivasi saya adalah sebagaimana orang tua pada umumnya yaitu kedepannya saya berharap anak saya ini menjadi anak yang sholeh, anak yang beriman dan bertakwa artinya dia memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda dengan teman-temannya yang tidak sekolah di pesantren.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Tentunya harapan kami sebagai orang tua akhlak anak-anak ibu baik, kemudian berbakti kepada orang tua dan alhamdulillah selama di pesantren anak saya ini sudah ada perubahan yang terlihat dia sekarang lebih pendiam dan tidak meronta-ronta di rumah, itu saja.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Bagi saya sangat penting Karena fokus pembelajaran disana selain dia mengajarkan pendidikan umum dia juga berfokus pada pendidikan agama.



4.	Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?	Bagi saya orang tua, kekhawatiran saya terhadap anak saya jika saya tidak menyekolahkan mereka ke pesantren, apalagi saat ini kan anak-anak sudah diperhadapkan dengan namanya IT (ilmu dan teknologi) di mana saat ini anak-anak mempunyai jendela yang begitu luas untuk memahami hal-hal yang mungkin seharusnya belum mereka ketahui sudah mereka diketahui sejak dini. Nah itu bisa mengantarkan mereka untuk terjun ke dunia yang tidak kita inginkan.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?	Kalau bagi saya pendidikan yang ada di pesantren itu lebih fokus ke keagamaan, karena harapannya orang tua itu kedepannya bahwa anaknya itu bisa menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa.
6.	Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?	Saya lebih memilih menyekolahkan anak di pesantren dari pada sekolah umum, yang pertama karena pengetahuannya lebih fokus di sana dan kemudian masalah pergaulan, pergaulannya kalau dia bersekolah di luar jelas dia akan bergaul dengan anak-anak yang dengan karakter yang beraneka ragam, ada yang fokus ke agama ada juga yang tidak, Sementara kalau dia di pesantren dia akan berteman dengan anak-anak yang satu pola pemikiran yaitu pemikiran keagamaan.



7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Bagi kami biaya anak kami selama menempuh pendidikan Pesantren itu sama saja karena kami yakin bahwa setiap anak itu punya rezeki Yang Tersendiri Allah sudah kita mau sekolah kan dimanapun dia udah punya rezeki tersendiri jadi Katakanlah kalau di pesantren itu biayanya mahal yakin bahwa itu pasti ada rezekinya.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Kalau masalah hambatan menyekolahkan anak di pesantren itu sebenarnya relatif karena rata-rata orang tua itu pasti yang diinginkan orang tua itu adalah mendekatkan diri dengan anak, sementara pada saat anak di pesantren tentu kita berjauhan dengan anak kemudian kekhawatiran itu muncul, apakah anak saya sakit atau bagaimana disana, hanya seperti itu kalau saya

HASIL WAWANCARA

Nama : Sri Hidayati

Pekerjaan : URT

Hari/tanggal : Minggu 13 November 2021

Tempat : Rumah ibu Sri Hidayati di dusun Kawarrang

No	Daftar pertanyaan	Jawaban orang tua
1.	Apa motivasi bapak/ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak ?	Kalau saya motivasinya itu supaya anak-anak saya ini bisa menjadi anak yang patuh beragama, senantiasa mendoakan orang tua, dia menjadi menjadi anak yang shalehah. Jadi saya sangat berharap semoga dengan menyekolahkan anakku ke pesantren bisa terjaga dari lingkungan yang buruk.
2.	Apa yang menjadi harapan bapak/ ibu menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak?	Kalau harapan saya sebagai orang tua yang pastinya dengan sekolah di pesantren anakku ini jadi anak yang sholehah kemudian bisa menjadi contoh juga lagi saudara-saudaranya paham dia tentang ilmu agama, itu saja.
3.	Menurut bapak/ ibu apakah menyekolahkan anak di pondok pesantren itu sangat penting, mengapa?	Tentu penting sekali itu, tidak ada orang tua yang tidak menginginkan anaknya jadi anak yang sholehah kemudian rajin beramal serta bisa menjaga diri dari hal-hal yang salah begitu. Itumi kenapa anak ini sangat penting di sekolahkan di pesantren.

4.	<p>Apa kekhawatir bapak/ibu terhadap masa depan anak sehingga mereka harus melanjutkan pendidikan di pondok pesantren?</p>	<p>Kalau kekhawatiran saya itu adalah saya tidak mau anak saya ini kepribadiannya itu rusak, karena banyaknya pengaruh dari luar, terutama dengan anak-anak yang seumur sama dia, yang saya khawatirkan ialah karena sekarang ini anak-anak itu bias dikata susah sekalimi cari teman yang baik moralnya, jadi takutnya nanti anak saya juga terbawa arus kalau bergaul sama itu teman sebayanya yang bisa dibilan rusakmi moralnya. Itulah yang ingin saya mau sehingga saya menyekolahkan anak saya ke pesantren supaya pergaulannya itu terjaga apalagi kalau di pesantren kan anak-anak itu dibatasi kalau mau keluar pondok dan juga dilarang membawa handpone jdi menurutku saya cukup menjamin.</p>
5.	<p>Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren?</p>	<p>Yang pastinya di pesantren itu banyak diajarkan masalah agama serta perilakunya anak-anak dijaga supaya dia tidak berperilaku buruk baik itu di pesantren nya maupun kalau kembali nanti di kampung masing-masing.</p>
6.	<p>Apa yang membuat bapak ibu lebih tertarik menyekolahkan anak ke pondok pesantren ketimbang sekolah umum?</p>	<p>Yang buat saya tertarik itu salah satunya belajar agamanya lebih banyak dan di pesantren juga itu anak-anak tidak bebas pakai pakaian tertentu cuman boleh pakai baju gamis yang panjang, jadi itu yang penting bagi saya bagaimana kalau di sekolahkan di pesantren ini anak-anak bisa</p>

		menutup aurat dengan sempurna.
7.	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya kebutuhan anak selama menempuh pendidikan di psantren?	Cukup berat kalau masalah biaya karena pendapatanku juga kasihan tidak menantu sementara anak ini butuh juga semacam uang untuk kebutuhannya di sana ditambah lagi ada juga uang iuran setiap bulan untuk makannya dan masih banyak lagi kebutuhan-kebutuhan lainnya.
8.	Apa saja yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi bapak/ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren?	Hambatan yang paling utama menurut saya itu ialah dari anak sendiri, terkadang kita sudah berharap penuh supaya anak ini bisa menyelesaikan sekolahnya di pesantren, namun anak justru merasa asing dengan lingkungan pesantren. Itulah biasanya kalau anak pulang rumah terkadang dia lesuh saat telah mau kembali lagi ke pesantren. Klaw saya liat mungkin karena dia sudah terpengaruh sama lingkungannya yang lama, suka bergaul dengan teman-temannya yang di kampung, lebih suka bebas. Tetapi kami sebagai orang tua tetap menyemangati anak supaya tetap lanjut ke pesantren

A. Lokasi Penelitian



B. Wawancara Dengan Orang Tua Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang



Wawancara Dengan Bapak Hamsah Yusuf, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang.



Wawancara Dengan Bapak Jasmin, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang.



*Wawancara Dengan Ibu Sri Hidayati, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang
Desa Bassiang.*



*Wawancara Dengan Ibu Hamsiah, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang
Desa Bassiang.*



Wawancara Dengan Bapak Rusli Taming, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang.



Wawancara Dengan Bapak Yusuf, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang.



*Wawancara Dengan Ibu Salmiati, Orang Tua Santri Di Dusun Kawarrang
Desa Bassiang.*



*Wawancara Dengan Ibu Mastiamah, Orang Tua Santri Di Dusun
Kawarrang Desa Bassiang.*

RIWAYAT HIDUP



Zulkarnain, lahir di Ujung Bassiang pada tanggal 08 Mei 2000. Penulis merupakan anak empat dari enam bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Sudir dan ibu Salmiati. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 309 Ujung Bassiang lulus pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam 01 Kawarrang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul “*Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)*”.

kontak person penulis: *Zulkarnain0831@gmail.com*